

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Proses Belajar Mengajar

Di bawah ini akan dibahas hasil penelitian mengenai komponen-komponen penting dalam proses kegiatan pembelajaran apresiasi karya sastra novel terjemahan Tarass Boulba di kelas. Komponen-komponen dalam PBM yang akan dibahas dan dianalisis yaitu guru, siswa, aplikasi dari metode *Silent Way*, dan juga evaluasi.

1. Deskripsi dan Analisis Proses Belajar Mengajar di Kelas Eksperimen

Berikut ini akan dikemukakan analisis mengenai kegiatan guru, siswa, aplikasi metode *Silent Way* dan juga evaluasi dalam proses belajar mengajar di kelas eksperimen.

a. Deskripsi Peran dan Kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran Apresiasi Novel Terjemahan TB

Guru berperan sebagai seorang pembimbing yang berprinsip “*hanya siswa yang melakukan proses belajar*”. Guru hanya menyandarkan pada kemampuan yang telah ada di siswa, dan memberikan bantuan jika diperlukan, serta fokus terhadap persepsi siswa dan mendorong kemampuan mereka serta menyediakan latihan dan fasilitas yang membantu mereka mengembangkan kemampuan berbahasa.

Guru berperan sebagai seorang fasilitator dan juga motivator yang memberikan bantuan ketika siswa memintanya. Guru hanya memberikan batasan-batasan dalam pembahasan materi dalam proses belajar mengajar apresiasi novel terjemahan TB tanpa ikut campur dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh para siswa terhadap pelajaran atau tentang apa yang telah mereka pelajari dari kegiatan apresiasi novel terjemahan TB

Dalam proses belajar mengajar terutama dalam interaksi antara siswa dan guru, guru lebih banyak dalam posisi diam. Guru hanya memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh para siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Ketika guru harus berbicara, dia hanya memberikan petunjuk. Adapun proses belajar mengajar itu sendiri siswa yang menentukan. Interaksi verbal antara siswa sangat dianjurkan dan bahkan didorong. Diamnya guru memberikan jalan terhadap interaksi siswa untuk saling bertukar pendapat dan hal ini memberikan informasi yang berharga kepada guru atas kemajuan proses belajar siswa

Guru secara rutin memantau para siswa. Ketika siswa merasa ada gangguan yang menghambat mereka, guru berusaha untuk menanggulangnya. Pada sesi akhir proses belajar mengajar, para siswa diberikan kebebasan untuk mengungkapkan perasaan yang mereka alami selama proses belajar mengajar. Guru mempertimbangkan perasaan negatif siswa selama proses belajar mengajar dan berusaha membantu mereka untuk mengatasinya. Pada akhirnya siswa didorong untuk bekerjasama dengan temannya selama proses belajar mengajar, hal ini pada akhirnya menciptakan suasana belajar mengajar yang santai, tenang dan dapat dinikmati oleh para siswa.

Kesalahan para siswa dilihat sebagai sesuatu yang wajar dan dianggap sebagai hal yang wajar dalam proses belajar. Kesalahan tidak dapat dihindarkan sejak para siswa diberikan kebebasan. Guru melihat kesalahan yang dilakukan siswa sebagai dasar untuk menentukan langkah berikutnya. Ketika siswa melakukan kesalahan, guru tidak memberikan atau menentukan kriteria salah benar dalam proses belajar, tapi mengharapkan para siswa dapat menentukan kriteria itu sendiri dan dapat memperbaiki kesalahannya. Perbaikan yang dilakukan oleh guru merupakan suatu langkah terakhir ketika siswa tidak mampu memperbaiki kesalahannya. Untuk

mengetahui apakah siswa belajar atau tidak adalah dengan melihat kemampuan mereka dalam memberikan penjelasan terhadap materi novel terjemahan kedalam konteks yang diperintahkan oleh guru.

Guru tidak memberikan kritik atau pujian terhadap perilaku siswa. Guru hanya melihat pada kemajuan belajar mereka bukan pada kesempurnaan mereka dalam proses belajar.

b. Analisis Peran dan Kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran Apresiasi Novel Terjemahan TB

Berikut ini akan dilakukan analisis peran-peran dan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar serta dampaknya bagi siswa di kelas.

Peran guru sebagai seorang pembimbing yang berprinsip "*hanya siswa yang melakukan proses belajar*" dan hanya menyediakan latihan dan fasilitas telah membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa mereka serta memberikan dorongan semangat untuk belajar secara serius pada para siswa

Dalam proses belajar mengajar, guru lebih banyak dalam posisi diam. Guru hanya memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh para siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Ketika guru harus berbicara, guru hanya memberikan petunjuk. Diamnya guru telah memberikan jalan kepada siswa untuk saling berinteraksi satu sama lain dalam upaya mereka menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran

Guru secara rutin memantau aktifitas para siswa. Ini dilakukan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa selama proses belajar mengajar berlangsung sekaligus juga memberikan bantuan ketika mereka menghadapi masalah ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Guru tidak memberikan kritik atau pujian terhadap perilaku siswa. Guru hanya melihat pada kemajuan belajar mereka bukan pada kesempurnaan mereka dalam proses belajar. Tidak adanya kritik ataupun pujian membuat siswa lebih bebas untuk mengekspresikan kemampuan mereka dalam hal apresiasi karya sastra novel terjemahan TB terutama dalam hal berbahasa lisan di dalam kelas. Guru hanya bereaksi ketika siswa melakukan kesalahan, itupun tanpa adanya kata-kata berupa kritik ataupun hukuman atas kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Proses evaluasi tidak dilakukan secara formal oleh guru.

Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara lisan yang harus dijawab secara lisan kembali oleh para siswa. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan pemahaman mereka atas materi proses pembelajaran.

c. Deskripsi Kegiatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Apresiasi Novel Terjemahan TB

Siswa menggunakan dan memakai apa yang mereka bisa, serta membebaskan diri mereka dari berbagai rintangan yang dapat mengganggu dengan memberikan perhatian mereka yang sepenuhnya terhadap proses belajar, dan secara aktif berperan serta dalam proses berbahasa.

Para siswa mulai belajar dengan membaca teks novel terjemahan TB. Kemudian sesuai dengan pemahaman mereka terhadap unsur-unsur intrinsik sebuah novel yang pernah mereka dapat dari guru mereka, para siswa mulai memberikan apresiasinya terhadap novel terjemahan TB.

Adapun para siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan memilih batasan-batasan tersebut sesuai dengan kemampuan mereka tanpa adanya upaya campur tangan dari guru. Siswa diminta untuk memberikan penjelasan serta menentukan reaksi mereka terhadap pelajaran atau tentang apa yang telah mereka

pelajari dari kegiatan apresiasi novel terjemahan TB. Hal ini mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar yang mereka telah lakukan.

Interaksi verbal antara siswa sangat dianjurkan dan bahkan didorong. Diamnya guru telah memberikan jalan terhadap interaksi siswa untuk saling bertukar pendapat. Di kelas eksperimen hampir seluruh siswa aktif dalam proses PBM. Aktifnya mereka didorong oleh situasi yang memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Para siswa harus saling berinteraksi satu sama lain untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

Guru secara rutin memantau para siswa. Ketika siswa merasa ada gangguan yang menghambat mereka, guru berusaha untuk menanggulangnya. Pada sesi akhir proses belajar mengajar, para siswa mengungkapkan perasaan yang mereka alami selama proses belajar mengajar. Guru akan mempertimbangkan perasaan negatif siswa selama proses belajar mengajar dan berusaha membantu mereka untuk mengatasinya. Pada akhirnya, didorongnya siswa untuk bekerjasama dengan temannya selama proses belajar mengajar, telah menciptakan suasana belajar mengajar yang santai, tenang dan dapat dinikmati oleh mereka.

Kesalahan para siswa dilihat sebagai sesuatu yang wajar. Kesalahan tidak dapat dihindarkan sejak para siswa diberikan kebebasan. Guru melihat kesalahan yang dilakukan siswa sebagai dasar untuk menentukan langkah berikutnya. Jika siswa melakukan kesalahan, para siswa dapat memperbaiki kesalahannya baik oleh diri sendiri maupun atas bantuan dari temannya. Perbaikan yang dilakukan oleh guru merupakan suatu langkah terakhir seandainya siswa tidak mampu memperbaiki kesalahannya.

Berikut ini adalah urutan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel terjemahan Tarass Boulba sesuai dengan kurikulum yang ada dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004.

1) Standar Kompetensi

mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan sastra melalui membaca dan menganalisis berbagai karya sastra (Hikayat, novel Indonesia, novel terjemahan)

2) Kompetensi Dasar

membaca dan menganalisis secara intensif novel terjemahan “Tarass Boulba Pahlawan Bangsa Kozak”

3) Materi Pokok dan Uraian

unsur-unsur intrinsik dan kosakata yang terkandung dalam novel terjemahan Tarass Boulba Pahlawan bangsa Kozak.

4) Pengalaman Belajar

a) kegiatan awal

mengkondisikan para siswa

b) kegiatan inti

(1) membaca novel terjemahan TB

(2) mengidentifikasi alur cerita dalam novel terjemahan TB

(3) mengidentifikasi penokohan novel terjemahan TB

(4) mengidentifikasi latar/setting novel terjemahan TB

(5) mengidentifikasi dan menganalisa tema novel terjemahan TB

(6) mengidentifikasi kosakata yang terdapat dalam novel terjemahan TB



c) kegiatan akhir

siswa mampu menyimpulkan dan menganalisis secara menyeluruh terjemahan novel terjemahan Tarass Boulba baik itu berupa sinopsis, struktur novel maupun kosakatanya

5) Indikator

- a) mengungkapkan hal-hal yang menarik yang terdapat dalam novel
- b) menentukan jalan cerita dalam novel dari mulai tahap pengenalan, tahap konflik, tahap komplikasi, tahap klimaks sampai dengan tahap penyelesaian
- c) menentukan tokoh yang ada dalam novel mulai dari tokoh utama sampai tokoh pembantu
- d) menentukan latar/setting tempat terjadinya cerita dan menghubungkannya dengan keadaan sekarang
- e) menentukan tema yang terkandung dalam keseluruhan cerita
- f) menganalisa kosakata yang terdapat dalam novel tersebut dan kemudian menentukan kosakata tersebut apakah termasuk dalam kosakata umum atau tidak umum, serta apakah termasuk kosakata asing atau bukan

6) Sumber dan Alat

buku novel terjemahan “Tarass Boulba Pahlawan Bangsa Kozak” terbitan Balai Pustaka

7) Jenis Tagihan

tugas individu

8) Bentuk Instrumen

- a) pilihan ganda
- b) uraian bebas/terapan

9) Instrumen

terlampir

10) Refleksi dan Evaluasi

siswa dapat merasakan manfaat dari membaca karya sastra novel dan selanjutnya mampu memberikan apresiasi terhadap karya sastra yang lainnya. Sementara kegiatan berlangsung, peneliti bersama guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia mengamati dan mencatat perilaku dan perubahan yang terjadi pada siswa. Hasil catatan pemantauan peneliti dan catatan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan bahan untuk dijadikan evaluasi

d. Analisis Kegiatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Apresiasi Novel Terjemahan TB

Siswa mendapatkan kebebasan untuk ikut serta dalam proses berbahasa di dalam kelas. Untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, mereka melakukan komunikasi verbal dengan teman-temannya di dalam kelas secara intensif. Bantuan dari guru diminta siswa ketika mereka sudah tidak mampu lagi menyelesaikannya.

Tidak adanya campur tangan guru dalam proses belajar di dalam kelas telah memberikan siswa kebebasan untuk mengeksplorasi kemampuan mereka dalam memberikan penjelasan serta menentukan reaksi mereka sendiri atas kegiatan apresiasi karya sastra novel terjemahan yang sedang berlangsung di dalam kelas. Hal ini mendorong mereka untuk bertanggung jawab atas proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas.

Diamnya guru telah menyebabkan interaksi antar siswa menjadi lebih intensif. Mereka saling bertukar pendapat untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Di kelas eksperimen hampir seluruh siswa aktif dalam proses PBM. Aktifnya

mereka didorong oleh situasi yang memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Para siswa harus saling berinteraksi satu sama lain untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

Pada sesi akhir proses belajar mengajar, para siswa mengungkapkan perasaan yang mereka alami selama proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menjalani proses belajar mengajar tanpa adanya hambatan yang berarti.

Para siswa tidak takut untuk mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas, karena kesalahan yang mereka buat dianggap sebagai sesuatu yang wajar dan dapat dimaklumi dalam proses belajar mengajar. Hal ini telah menyebabkan hampir semua siswa yang mengikuti proses belajar mengajar ikut serta secara aktif dalam proses belajar.

Pada akhirnya, didorongnya siswa untuk bekerjasama dengan temannya selama PBM telah menciptakan suasana belajar mengajar yang santai, tenang dan dapat dinikmati oleh mereka.

e. Aplikasi Metode *Silent Way* dalam Proses Pembelajaran Novel Terjemahan TB

Prinsip dan dasar proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel (terjemahan) dengan menggunakan metode *Silent Way* erat kaitannya dengan peran dan kegiatan komponen penting dalam proses belajar mengajar. Komponen-komponen penting dalam proses belajar mengajar tersebut di antaranya adalah komponen guru, siswa, model pembelajarannya serta evaluasi. Berikut ini adalah aplikasi peran dan kegiatan komponen-komponen pembelajaran tersebut dalam proses belajar mengajar dengan memakai metode *Silent Way*.

1) Peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran apresiasi novel terjemahan TB

Guru berperan sebagai seorang teknisi atau insinyur yang berprinsip “hanya siswa yang melakukan proses belajar”. Guru hanya menyandarkan pada kemampuan yang telah ada di siswa, dan memberikan bantuan jika diperlukan, serta fokus terhadap persepsi siswa dan mendorong kemampuan mereka serta menyediakan latihan dan fasilitas yang membantu mereka mengembangkan kemampuan berbahasa. Peran siswa adalah menggunakan dan memakai apa yang mereka bisa, serta membebaskan diri mereka dari berbagai rintangan yang dapat mengganggu dengan memberikan perhatian mereka yang sepenuhnya terhadap proses belajar, dan secara aktif berperan serta dalam proses berbahasa.

2) Karakteristik dari proses belajar mengajar apresiasi novel terjemahan dengan menggunakan metode *Silent Way*

Para siswa mulai belajar dengan membaca teks novel terjemahan TB. Kemudian sesuai dengan pemahaman mereka terhadap unsur-unsur intrinsik sebuah novel yang pernah mereka dapat dari guru mereka, para siswa mulai memberikan apresiasinya terhadap novel terjemahan TB. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan juga motivator yang memberikan bantuan ketika siswa memintanya. Guru hanya memberikan batasan-batasan dalam pembahasan materi dalam proses belajar mengajar apresiasi novel terjemahan TB. Adapun para siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan memilih batasan-batasan tersebut sesuai dengan kemampuan mereka tanpa adanya upaya campur tangan dari guru. Guru hanya meminta siswa untuk memberikan penjelasan serta reaksi mereka terhadap pelajaran atau tentang apa yang telah mereka pelajari dari kegiatan apresiasi novel terjemahan TB. Hal ini akan memberikan informasi yang berharga kepada guru atas

kemajuan proses belajar siswa dan hal ini akan mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses belajar yang mereka telah lakukan.

3) Sifat hubungan antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran apresiasi novel terjemahan TB

Dalam proses belajar mengajar terutama dalam interaksi antara siswa dan guru, guru lebih banyak dalam posisi diam. Guru hanya memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh para siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Ketika guru harus berbicara, guru hanya memberikan petunjuk. Adapun proses belajar mengajar itu sendiri siswa yang menentukan. Interaksi verbal antara siswa sangat dianjurkan dan bahkan didorong. Diamnya guru memberikan jalan terhadap interaksi siswa untuk saling bertukar pendapat.

4) Sikap dan perasaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran apresiasi novel terjemahan dengan menggunakan metode *Silent Way*

Guru secara rutin memantau para siswa. Ketika siswa merasa ada gangguan yang menghambat mereka, guru berusaha untuk menanggulangnya. Pada sesi akhir proses belajar mengajar, para siswa diberikan kebebasan untuk mengungkapkan perasaan yang mereka alami selama proses belajar mengajar. Guru akan mempertimbangkan perasaan negatif siswa selama proses belajar mengajar dan berusaha membantu mereka untuk mengatasinya. Pada akhirnya siswa didorong untuk bekerjasama dengan temannya selama proses belajar mengajar, hal diharapkan akan menciptakan suasana belajar mengajar yang santai, tenang dan dinikmati oleh mereka.

5) Pandangan kita terhadap bahasa dan kebudayaan dalam novel TB

Bahasa dan kebudayaan di dunia memiliki banyak ciri. Bagaimanapun setiap bahasa memiliki keunikan masing-masing, semangat, serta merupakan ekspresi dari beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok masyarakat. Budaya mereka,

merupakan refleksi dari pandangan unik mereka, dan dipisahkan dari pemakaian bahasa. Dalam apresiasi novel terjemahan TB ini diharapkan para siswa akan mampu memberikan pandangan serta pendapat mereka terhadap bahasa yang dipakai dalam novel terjemahan TB serta latar budaya dalam cerita novel ini.

6) Evaluasi Proses Belajar Mengajar

Selama proses pembelajaran guru memberi sebuah tes formal. Guru hanya menilai proses belajar siswa setiap waktu. Guru memberikan respon yang cepat terhadap kebutuhan belajar para siswa. Diamnya guru membuat guru bebas untuk memberikan perhatian terhadap proses belajar siswa dan lebih memperhatikan kebutuhan mereka. Kebutuhan ini nampak nyata ketika guru memperhatikan perilaku siswa. Satu kriteria untuk mengetahui apakah siswa belajar atau tidak adalah dengan melihat kemampuan mereka dalam memberikan penjelasan terhadap materi novel terjemahan kedalam konteks yang diperintahkan oleh guru. Guru tidak memberikan kritik atau pujian terhadap perilaku siswa. Guru hanya melihat pada kemajuan belajar mereka bukan pada kesempurnaan mereka dalam proses belajar.

7) Respon guru atas kesalahan yang dilakukan oleh para siswa

Kesalahan para siswa dilihat sebagai hal yang wajar dalam proses belajar. Kesalahan tidak dapat dihindarkan sejak para siswa diberikan kebebasan. Guru melihat kesalahan yang dilakukan siswa sebagai dasar untuk menentukan langkah berikutnya. Ketika siswa melakukan kesalahan, guru tidak memberikan atau menentukan kriteria salah benar dalam proses belajar, tapi meminta para siswa dapat menentukan kriteria itu sendiri dan dapat memperbaiki kesalahannya. Perbaikan yang dilakukan oleh guru merupakan suatu langkah terakhir ketika siswa tidak mampu memperbaiki kesalahannya.

f. Analisis Aplikasi Metode *Silent Way* dalam Proses Pembelajaran Novel Terjemahan TB

Di dalam proses belajar mengajar guru hanya berperan sebagai fasilitator dan juga motivator. Adapun dalam pelaksanaan PBM siswa diberi kebebasan. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, guru cenderung dalam posisi diam tidak melakukan respon atas kegiatan siswa di dalam kelas. Respon diberikan ketika siswa membutuhkan bantuan yang tidak dapat diatasi oleh mereka. Diamnya guru telah memaksa siswa untuk saling berinteraksi satu sama lain untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dalam PBM dan hal ini telah menyebabkan terjadinya komunikasi yang intensif antar siswa.

Selama proses belajar mengajar berlangsung, guru tidak memberikan hukuman atas respon atau kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa dianggap sebagai sesuatu yang wajar dalam PBM. Hal ini telah menyebabkan siswa berani untuk mengungkapkan pendapatnya tanpa adanya perasaan takut salah. Kebebasan yang dialami oleh para siswa selama proses belajar mengajar telah membuat mereka merasa terlibat dalam keseluruhan proses belajar mengajar dan pada akhirnya menumbuhkan minat dan motivasi mereka untuk belajar.

g. Evaluasi

Pada awal kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan, siswa di kelas kontrol dan eksperimen diberikan dahulu tes awal untuk mengukur tingkat kemampuan awal mereka dalam hal apresiasi karya sastra novel. Adapun ketika kegiatan PBM berlangsung, peneliti bersama guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia mengamati dan mencatat perilaku dan perubahan yang terjadi pada sikap dan perilaku siswa. Hasil catatan pemantauan peneliti dan catatan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan bahan untuk dijadikan evaluasi. Pada akhir

seluruh kegiatan proses belajar mengajar, siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes akhir untuk mengukur tingkat kemampuan apresiasi karya sastra novel terjemahan.

2. Deskripsi dan Analisis Proses Belajar Mengajar di Kelas Kontrol

Berikut ini akan dikemukakan deskripsi dan juga analisis mengenai kegiatan guru, siswa, dan juga evaluasi dalam proses belajar mengajar di kelas kontrol.

a. Deskripsi Peran dan Kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran Apresiasi Novel Terjemahan TB

Guru di kelas kontrol berperan sangat dominan. Guru bertindak sebagai pusat terjadinya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Besarnya dominasi guru dalam proses PBM tentu saja mengurangi kebebasan dan peran para siswa sebagai pelaku utama dalam proses PBM. Guru bahkan memberikan hukuman seandainya para siswa melakukan kesalahan dalam proses PBM di dalam kelas dan guru merupakan sumber informasi yang paling dominan buat siswa bertanya.

Dalam proses belajar mengajar guru ikut terlibat secara langsung dengan para siswa bahkan boleh dikatakan ikut mencampuri kegiatan belajar yang sedang dilaksanakan oleh siswa. Guru memberikan respon secara langsung atas setiap kegiatan dan sikap siswa dalam PBM.

Ketika siswa sedang melakukan aktifitas dalam proses belajar mengajar, guru merespon secara langsung setiap kegiatan siswa dengan memberikan pernyataan benar atau salah berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh guru itu sendiri.

Guru berkeliling dalam kelas bahkan mendatangi siswa yang sedang melakukan aktifitas apresiasi karya sastra novel terjemahan. Guru ikut membantu siswa secara langsung atas setiap permasalahan yang dihadapi oleh mereka.

b. Analisis Peran dan Kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran Apresiasi Novel Terjemahan TB

Ikut terlibatnya guru secara langsung dalam proses belajar yang sedang dilaksanakan oleh siswa membuat siswa tidak begitu bebas untuk mengungkapkan pendapatnya masing-masing. Hal itu diakibatkan guru secara langsung merespon atas setiap permasalahan yang sedang dihadapi oleh para siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga kesempatan untuk saling berinteraksi antar siswa menjadi berkurang.

Respon guru secara langsung atas setiap kesalahan yang dilakukan oleh para siswa dalam proses belajar mengajar telah menyebabkan siswa menjadi enggan dan takut untuk mengungkapkan pendapatnya. Hal ini telah menyebabkan situasi di dalam kelas menjadi kurang menggairahkan bagi mereka yang pada akhirnya menurunkan minat dan motivasi belajar.

Proses evaluasi tidak dilakukan secara formal oleh guru. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara lisan yang harus dijawab secara lisan kembali oleh para siswa. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan pemahaman mereka atas materi proses pembelajaran.

c. Deskripsi Kegiatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Apresiasi Novel Terjemahan TB

Berikut ini adalah urutan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel terjemahan Tarass Boulba sesuai dengan kurikulum yang ada dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004.

1) Standar Kompetensi

mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan sastra melalui membaca dan menganalisis berbagai karya sastra (Hikayat, novel Indonesia, novel terjemahan)

2) Kompetensi Dasar

membaca dan menganalisis secara intensif novel terjemahan “Tarass Boulba Pahlawan Bangsa Kozak”

3) Materi Pokok dan Uraian

unsur-unsur intrinsik dan kosakata yang terkandung dalam novel terjemahan Tarass Boulba Pahlawan bangsa Kozak.

4) Pengalaman Belajar

a) kegiatan awal

mengkondisikan para siswa

b) kegiatan inti

(1) membaca novel terjemahan TB

(2) mengidentifikasi alur cerita dalam novel terjemahan TB

(3) mengidentifikasi penokohan novel terjemahan TB

(4) mengidentifikasi latar/setting novel terjemahan TB

(5) mengidentifikasi dan menganalisa tema novel terjemahan TB

(6) mengidentifikasi kosakata yang terdapat dalam novel terjemahan TB

c) kegiatan akhir

siswa mampu menyimpulkan dan menganalisis secara menyeluruh tentang novel terjemahan Tarass Boulba baik itu berupa sinopsis, struktur novel maupun kosakatanya



5) Indikator

- a) mengungkapkan hal-hal yang menarik yang terdapat dalam novel
- b) menentukan jalan cerita dalam novel dari mulai tahap pengenalan konflik, tahap komplikasi, tahap klimaks sampai dengan tahap penyelesaian
- c) menentukan tokoh yang ada dalam novel mulai dari tokoh utama sampai tokoh pembantu
- d) menentukan latar/setting tempat terjadinya cerita dan menghubungkannya dengan keadaan sekarang
- e) menentukan tema yang terkandung dalam keseluruhan cerita
- f) menganalisa kosakata yang terdapat dalam novel tersebut dan kemudian menentukan kosakata tersebut apakah termasuk dalam kosakata umum atau tidak umum, serta apakah termasuk kosakata asing atau bukan

6) Sumber dan Alat

buku novel terjemahan “Tarass Boulba Pahlawan Bangsa Kozak” terbitan Balai Pustaka

7) Jenis Tagihan

tugas individu

8) Bentuk Instrumen

- a) pilihan ganda
- b) uraian bebas/terapan

9) Instrumen

terlampir

10) Refleksi dan evaluasi

siswa dapat merasakan manfaat dari membaca karya sastra novel dan selanjutnya mampu memberikan apresiasi terhadap karya sastra yang lainnya. Sementara

kegiatan berlangsung, peneliti bersama guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia mengamati dan mencatat perilaku dan perubahan yang terjadi pada siswa. Hasil catatan pemantauan peneliti dan catatan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan bahan untuk dijadikan evaluasi

d. Analisis Kegiatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Apresiasi Novel Terjemahan TB

Siswa sebagai salah satu pelaku utama dalam proses belajar mengajar cenderung dalam keadaan pasif, karena mereka kurang begitu intensif berkomunikasi dengan teman-temannya Hal ini diakibatkan terlalu besarnya peran guru di dalam kelas dan juga akibat guru selalu memberikan respon atas setiap permasalahan yang dihadapi oleh siswa tanpa memberikan mereka kesempatan untuk bisa menyelesaikannya dengan saling berkomunikasi dan saling bertukar informasi di antara sesama mereka.

Selain itu adanya respon secara langsung berupa hukuman oleh guru di dalam kelas ketika siswa melakukan kesalahan menyebabkan mereka menjadi enggan dan takut untuk menyampaikan pendapatnya. Hal ini tentu saja tidak baik untuk iklim proses belajar mengajar di dalam kelas, karena situasi belajar cenderung monoton dan para siswa menjadi pasif yang pada akhirnya guru akan menjadi seorang pembicara tunggal di dalam kelas.

Hal tersebut di atas telah menghambat proses belajar mengajar berkembang yang pada akhirnya telah menyebabkan minat dan motivasi belajar para siswa cenderung menurun, karena mereka merasa tidak ikut terlibat dalam proses PBM.

e. Evaluasi

Pada awal kegiatan proses belajar mengajar dilaksanakan, siswa di kelas kontrol diberikan dahulu tes awal untuk mengukur tingkat kemampuan mereka dalam hal apresiasi karya sastra novel. Adapun ketika kegiatan PBM berlangsung, peneliti bersama guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia mengamati dan mencatat perilaku dan perubahan yang terjadi pada sikap dan perilaku siswa. Hasil catatan pemantauan peneliti dan catatan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan bahan untuk dijadikan evaluasi. Pada akhir seluruh kegiatan proses belajar mengajar, siswa di kelas kontrol diberikan tes akhir untuk mengukur tingkat kemampuan apresiasi karya sastra novel terjemahan.

B. Analisis Data Kemampuan Apresiasi Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar

Berikut ini akan dikemukakan data hasil tes mengenai tingkat kemampuan apresiasi karya sastra novel terjemahan siswa. Data yang diambil adalah data mengenai kemampuan apresiasi tema, kemampuan apresiasi latar, kemampuan apresiasi alur, kemampuan apresiasi penokohan, dan juga kemampuan apresiasi kosakata novel terjemahan Tarass Boulba.

Keterangan:

X = Nilai yang diperoleh oleh siswa

N = Jumlah siswa

ΣX = Penjumlahan keseluruhan nilai yang diperoleh oleh siswa

M = Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa

SD = Nilai standar deviasi

1. Analisis Hasil Nilai Tes Awal (Pretes) Pemahaman Unsur-Unsur Intrinsik dan Kosakata Novel Terjemahan TB di Kelas Eksperimen

Tabel 1

Nilai Pemahaman Apresiasi Siswa

No	Nama Siswa	Skor Siswa				
		Tema	Latar	Alur	Penokohan	Kosakata
1	Acep Anwar Nasrulloh	5	4	3	4	3
2	Agung Kurniawan	4	3	4	3	4
3	Ari Marlina	4	4	3	4	3
4	Asep Hermawan	5	6	5	5	5
5	Asri Fitriani	6	5	5	5	4
6	Cecep Abdul Jawaj	5	6	5	5	5
7	Dadang Husaeri	3	3	4	4	4
8	Dera Maryanti	6	5	4	5	5
9	Dewi Purnama	6	5	4	5	5
10	Eka Setiawati	4	4	3	4	6
11	Epi Apriani	5	6	5	6	6
12	Eva Sulistina Sagita	6	6	5	5	5
13	Evi Siti Sapinah	6	5	5	5	6
14	Fahmi Syahid Al-Ghifari	5	6	5	5	5
15	Fera Ryanto	4	3	4	3	6
16	Feri Husen Sudiawan	6	5	5	6	6
17	Hendra Hermawan	5	6	4	6	7
18	Hendrik Praja Mustika	3	4	5	4	6
19	Henti Sulastri	6	7	5	6	7
20	Hesti Septiani Mulya	6	7	6	6	7
21	Hilda Supriatin	9	8	8	9	8
22	Ida Rosdiana	8	9	8	7	8
23	Irfan Ade Andrian	4	5	4	5	7
24	Jenal Mutakin	6	7	6	6	9
25	Juliya Sandra Revalina	5	4	4	6	6
26	Linda Nurmalisandi	5	5	5	6	7
27	Mulyana	3	4	4	6	7
28	Nita Handriyani	6	6	5	8	9
29	Nita Nurul Falah	5	6	5	8	9
30	Pratiwi Fitriana	5	8	6	7	8
31	Rijali	7	6	6	7	7

32	Riki Agus Suhendar	3	5	5	8	7
33	Rina Sugesti	7	8	7	7	8
34	Rustian	7	8	6	7	8
35	Septiani	8	9	7	7	8
36	Tira Kemala	8	7	7	7	8
37	Vera Noviyana	8	8	7	8	8

b. Analisis Nilai Pretes Tema Kelas Eksperimen

Tabel 2

Sebaran Frekuensi Nilai Siswa

X	3	4	5	6	7	8	9	
N	4	5	10	10	3	4	1	37
Σ X	12	20	50	60	21	32	9	204

Tabel 3

Distribusi Hasil Nilai Siswa

X	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7	7	8	8	8	8	9	
Σ X ²	9	9	9	9	16	16	16	16	16	25	25	25	25	25	25	25	25	25	1280
	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	49	49	49	64	64	64	64	81	

Nilai rata-rata tema

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$\frac{204}{37} = 5,51$$

Nilai standar deviasi tema

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1280 - \frac{(204)^2}{37}}{37-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1280 - 41616}{36}}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{1280 - 1124}{36}} \\
&= \sqrt{\frac{156}{36}} \\
&= \sqrt{4,3} \\
&= 2
\end{aligned}$$

Di bawah ini kategori dan juga persentase pemahaman siswa terhadap tema di kelas eksperimen pada tes awal yang diberikan kepada mereka.

1) Kategori kemampuan para siswa dalam menyerap proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel terjemahan TB adalah sebagai berikut.

- Kategori atas, batas nilainya adalah $5,51 + 2 = 7,51$ sampai dengan nilai 10.
- Kategori sedang, batas nilainya adalah $5,51 - 2 = 3,51$ sampai dengan nilai 7,1.
- Kategori bawah, batas nilainya adalah $5,51 - 2 = 3,51$ sampai dengan nilai 0.

2) Pembagian persentase kemampuan siswa yang masuk kategori atas, sedang dan bawah.

- Siswa yang termasuk dalam kategori atas sebanyak 5 orang atau 13 %.
- Siswa yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 28 orang atau 76 %.
- Siswa yang masuk kategori bawah sebanyak 4 orang atau 10 %.

b. Analisis Nilai Pretes Latar Kelas Eksperimen

Tabel 4
Sebaran Frekuensi Nilai Pemahaman Siswa

X	3	4	5	6	7	8	9	
---	---	---	---	---	---	---	---	--

N	3	6	8	9	4	5	2	37
ΣX	9	24	40	54	28	40	18	213

Tabel 5
Distribusi Hasil Nilai Siswa

X	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	
	6	6	6	6	6	6	6	7	7	7	7	8	8	8	8	8	8	9	9	
	9	9	9	16	16	16	16	16	16	25	25	25	25	25	25	25	25	36	36	
ΣX^2	36	36	36	36	36	36	36	49	49	49	49	64	64	64	64	64	64	81	81	1325

Nilai rata-rata latar

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{213}{37} = 5,7$$

Nilai standar deviasi latar/setting

$$SD_x = \sqrt{\frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1325 - \frac{(213)^2}{37}}{37-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1325 - 45369}{36}}$$

$$= \sqrt{\frac{1325 - 1226}{36}}$$

$$= \sqrt{\frac{90}{36}}$$

$$= \sqrt{2,7}$$

$$= 1,6$$

Di bawah ini kategori dan juga persentase pemahaman siswa terhadap latar di kelas eksperimen pada tes awal yang diberikan kepada mereka.

1) Kategori kemampuan para siswa dalam menyerap proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel terjemahan TB adalah sebagai berikut.

- Kategori atas, batas nilainya adalah $5,7 + 1,6 = 7,3$ sampai dengan nilai 10.
- Kategori sedang, batas nilainya adalah $5,7 - 1,6 = 4,1$ sampai dengan nilai 7,3.
- Kategori bawah, batas nilainya adalah $5,7 - 1,6 = 4,1$ sampai dengan nilai 0.

2) Pembagian persentase kemampuan siswa yang masuk kategori atas, sedang dan bawah.

- Siswa yang termasuk dalam kategori atas sebanyak 7 orang atau 19 %.
- Siswa yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 21 orang atau 57 %.
- Siswa yang masuk kategori bawah sebanyak 9 orang atau 24 %.

c. Analisis Nilai Pretes Alur/Jalan Cerita Kelas Eksperimen

Tabel 6

Sebaran Frekuensi Nilai Pemahaman Siswa

X	3	4	5	6	7	8	
N	3	9	14	5	4	2	37
ΣX	9	36	70	30	28	16	189

Tabel 7

Distribusi Hasil Nilai Siswa

X	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	
	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	6	7	7	7	7	8	8	
	9	9	9	16	16	16	16	16	16	16	16	16	25	25	25	25	25	25	

ΣX^2	25	25	25	25	25	25	25	36	36	36	36	36	49	49	49	49	64	64		1025
--------------	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	--	-------------

Nilai rata-rata alur/jalan cerita

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{189}{37} = 5,1$$

Nilai standar deviasi alur/jalan cerita

$$SD_x = \sqrt{\frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1025 - \frac{(189)^2}{37}}{37-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1025 - \frac{35721}{37}}{36}}$$

$$= \sqrt{\frac{1025 - 965}{36}}$$

$$= \sqrt{\frac{60}{36}}$$

$$= \sqrt{1,6}$$

$$= 1,3$$

Di bawah ini kategori dan juga persentase pemahaman siswa terhadap alur di kelas eksperimen pada tes awal yang diberikan kepada mereka.

1) Kategori kemampuan para siswa dalam menyerap proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel terjemahan TB adalah sebagai berikut.

- Kategori atas, batas nilainya adalah $5,1 + 1,3 = 6,4$ sampai dengan nilai 10.
- Kategori sedang, batas nilainya adalah $5,1 - 1,3 = 3,8$ sampai dengan 6,4.

- Kategori bawah, batas nilainya adalah $5,1 - 1,3 = 3,8$ sampai dengan nilai 0

2) Pembagian persentase kemampuan siswa yang masuk kategori atas, sedang dan bawah.

- Siswa yang termasuk dalam kategori atas sebanyak 6 orang atau 16 %.
- Siswa yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 28 orang atau 76 %.
- Siswa yang masuk kategori bawah sebanyak 3 orang atau 8 %.

d. Analisis Nilai Pretes Penokohan Kelas Eksperimen

Tabel 8

Sebaran Frekuensi Nilai Pemahaman Siswa

X	3	4	5	6	7	8	9	
N	2	6	8	9	7	4	1	37
ΣX	6	24	40	54	49	32	9	214

Tabel 9

Distribusi Hasil Nilai Siswa

X	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	
	6	6	6	6	6	6	7	7	7	7	7	7	7	8	8	8	8	9		
ΣX^2	9	9	16	16	16	16	16	16	25	25	25	25	25	25	25	25	36	36	36	1318
	36	36	36	36	36	36	49	49	49	49	49	49	49	64	64	64	64	81		

Nilai rata-rata penokohan

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{214}{37} = 5,7$$

Nilai standar deviasi penokohan

$$SD_x = \sqrt{\frac{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{N-1}}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{1318 - (214)^2}{37}} \\
&= \sqrt{\frac{1318 - 45796}{37}} \\
&= \sqrt{\frac{1318 - 1238}{36}} \\
&= \sqrt{\frac{80}{36}} \\
&= \sqrt{2,2} \\
&= 1,5
\end{aligned}$$

Di bawah ini kategori dan juga persentase pemahaman siswa terhadap penokohan di kelas eksperimen pada tes awal yang diberikan kepada mereka.

1) Kategori kemampuan para siswa dalam menyerap proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel terjemahan TB adalah sebagai berikut.

- Kategori atas, batas nilainya adalah $5,7 + 1,5 = 7,2$ sampai dengan nilai 10.
- Kategori sedang, batas nilainya adalah $5,7 - 1,5 = 4,2$ sampai dengan nilai 7,2.
- Kategori bawah, batas nilainya adalah $5,7 - 1,5 = 4,2$ sampai dengan nilai 0.

2) Pembagian persentase kemampuan siswa yang masuk kategori atas, sedang dan bawah.

- Siswa yang termasuk dalam kategori atas sebanyak 5 orang atau 14 %.
- Siswa yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 24 orang atau 65 %.
- Siswa yang masuk kategori bawah sebanyak 8 orang atau 21 %.

e. Analisis Nilai Pretes Kosakata Kelas Eksperimen

Tabel 10

Sebaran Frekuensi Nilai Pemahaman Siswa

X	3	4	5	6	7	8	9	
N	2	3	6	7	8	8	3	37
Σ X	6	12	30	42	56	64	27	237

Tabel 11

Distribusi Hasil Nilai Siswa

X	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	6	6	7	
	7	7	7	7	7	7	7	8	8	8	8	8	8	8	8	9	9	9	
Σ X ²	9	9	16	16	16	25	25	25	25	25	25	36	36	36	36	36	36	49	
	49	49	49	49	49	49	49	64	64	64	64	64	64	64	64	81	81	81	1615

Nilai rata-rata kosakata

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{237}{37} = 6,4$$

Nilai standar deviasi kosakata

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{N-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1615 - (237)^2}{37-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1615 - 56169}{36}}$$

$$= \sqrt{\frac{1615 - 1518}{36}}$$

$$= \sqrt{\frac{97}{36}}$$

$$= \sqrt{2,7}$$



= 1,6

Di bawah ini kategori dan juga persentase pemahaman siswa terhadap kosakata di kelas eksperimen pada tes awal yang diberikan kepada mereka.

1) Kategori kemampuan para siswa dalam menyerap proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel terjemahan TB adalah sebagai berikut.

- Kategori atas, batas nilainya adalah $6,4 + 1,6 = 8$ sampai dengan nilai 10.
- Kategori sedang, batas nilainya adalah $6,4 - 1,6 = 4,6$ sampai dengan nilai 7,9.
- Kategori bawah, batas nilainya adalah $6,4 - 1,6 = 4,6$ sampai dengan nilai 0.

2) Pembagian persentase kemampuan siswa yang masuk kategori atas, sedang dan bawah.

- Siswa yang termasuk dalam kategori atas sebanyak 11 orang atau 30 %.
- Siswa yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 21 orang atau 57 %.
- Siswa yang masuk kategori bawah sebanyak orang 5 atau 13 %.

2. Analisis Hasil Nilai Tes Akhir (Postes) Unsur-Unsur Intrinsik dan Kosakata Novel Terjemahan TB di Kelas Eksperimen

Tabel 12

Nilai Kemampuan Pemahaman Apresiasi Siswa

No	Nama Siswa	Skor Siswa				
		Tema	Latar	Alur	Penokohan	Kosakata
1	Acep Anwar Nasrulloh	4	5	4	5	5
2	Agung Kurniawan	4	4	5	4	4
3	Ari Marlina	8	8	7	7	6
4	Asep Hermawan	5	6	5	6	5
5	Asri Fitriani	9	8	8	8	8
6	Cecep Abdul Jawaj	5	7	5	7	6

7	Dadang Husaeri	5	7	5	6	5
8	Dera Maryanti	9	8	8	9	9
9	Dewi Purnama	9	8	8	9	9
10	Eka Setiawati	7	8	6	7	6
11	Epi Apriani	8	8	7	7	7
12	Eva Sulistina Sagita	9	8	8	9	8
13	Evi Siti Sapinah	8	9	8	8	8
14	Fahmi Syahid Al-Ghifari	5	7	6	7	6
15	Fera Ryanto	7	8	6	8	8
16	Feri Husen Sudiawan	5	7	6	7	6
17	Hendra Hermawan	7	9	7	8	8
18	Hendrik Praja Mustika	6	9	6	8	7
19	Henti Sulastri	9	8	8	7	9
20	Hesti Septiani Mulya	9	8	9	8	9
21	Hilda Supriatin	9	8	8	9	8
22	Ida Rosdiana	8	8	9	8	9
23	Irfan Ade Andrian	7	9	8	8	8
24	Jenal Mutakin	6	7	6	7	6
25	Juliya Sandra Revalina	7	9	8	9	8
26	Linda Nurmalisandi	9	8	9	8	9
27	Mulyana	6	9	7	7	6
28	Nita Handriyani	9	8	9	9	9
29	Nita Nurul Falah	8	8	7	7	7
30	Pratiwi Fitriana	8	8	9	9	9
31	Rijali	6	9	6	8	7
32	Riki Agus Suhendar	7	9	7	7	7
33	Rina Sugesti	8	8	7	8	8
34	Rustian	6	9	7	7	7
35	Septiani	7	9	7	9	9
36	Tira Kemala	8	8	6	8	7
37	Vera Noviyana	8	8	7	8	8

a. Analisis Nilai Postes Tema Kelas Eksperimen

Tabel 13

Sebaran Frekuensi Nilai Pemahaman Siswa

X	4	5	6	7	8	9	
N	2	5	5	7	9	9	37

ΣX	8	25	35	49	72	81	265
------------	---	----	----	----	----	----	-----

Tabel 14
Distribusi Hasil Nilai Siswa

X	4	4	5	5	5	5	5	6	6	6	6	6	7	7	7	7	7	7	
	8	8	8	8	8	8	8	8	8	9	9	9	9	9	9	9	9	9	
ΣX^2	16	16	25	25	25	25	25	36	36	36	36	36	49	49	49	49	49	49	
	64	64	64	64	64	64	64	64	64	81	81	81	81	81	81	81	81	81	1985

Nilai rata-rata tema

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{265}{37} = 7,1$$

Nilai standar deviasi tema

$$SD_x = \sqrt{\frac{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{N-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1985 - (265)^2}{37-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1985 - 70225}{36}}$$

$$= \sqrt{\frac{1985 - 1898}{36}}$$

$$= \sqrt{\frac{87}{36}}$$

$$= \sqrt{2,41}$$

$$= 1,5$$

Di bawah ini kategori dan juga persentase pemahaman siswa terhadap tema di kelas eksperimen pada tes akhir yang diberikan kepada mereka.

1) Kategori kemampuan para siswa dalam menyerap proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel terjemahan TB adalah sebagai berikut.

- Kategori atas, batas nilainya adalah $7,1 + 1,5 = 8,6$ sampai dengan nilai 10.
- Kategori sedang, batas nilainya adalah $7,1 - 1,5 = 5,6$ sampai dengan nilai 8,6.
- Kategori bawah, batas nilainya adalah $7,1 - 1,5 = 5,6$ sampai dengan nilai 0.

2) Pembagian persentase kemampuan siswa yang masuk kategori atas, sedang dan bawah.

- Siswa yang termasuk dalam kategori atas sebanyak 9 orang atau 24 %.
- Siswa yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 21 orang atau 57 %.
- Siswa yang masuk kategori bawah sebanyak 7 orang atau 19 %.

b. Analisis Nilai Postes Latar/Setting Kelas Eksperimen

Tabel 15

Sebaran Frekuensi Nilai Pemahaman Siswa

X	4	5	6	7	8	9	
N	1	1	1	5	18	11	37
ΣX	4	5	6	35	144	99	293

Tabel 16

Distribusi Hasil Nilai Siswa

X	4	5	6	7	7	7	7	7	8	8	8	8	8	8	8	8	8		
	8	8	8	8	8	8	8	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9		
ΣX^2	16	25	36	49	49	49	49	49	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	2365

Nilai rata-rata latar/setting

$$\begin{aligned}M_x &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{293}{37} = 7,9\end{aligned}$$

Nilai standar deviasi latar/setting

$$\begin{aligned}SD^x &= \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}} \\ &= \sqrt{\frac{2365 - \frac{(293)^2}{37}}{37-1}} \\ &= \sqrt{\frac{2365 - 85849}{37}} \\ &= \sqrt{\frac{2365 - 2320}{36}} \\ &= \sqrt{\frac{45}{36}} \\ &= \sqrt{1,2} \\ &= 1,1\end{aligned}$$

Di bawah ini kategori dan juga persentase pemahaman siswa terhadap latar di kelas eksperimen pada tes akhir yang diberikan kepada mereka.

1) Kategori kemampuan para siswa dalam menyerap proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel terjemahan TB adalah sebagai berikut.

- Kategori atas, batas nilainya adalah $7,9 + 1,1 = 9$ sampai dengan nilai 10.
- Kategori sedang, batas nilainya adalah $7,9 - 1,1 = 6,8$ sampai dengan nilai 9.

- Kategori bawah, batas nilainya adalah $7,9 - 1,1 = 6,8$ sampai dengan nilai 0.

2) Pembagian persentase kemampuan siswa yang masuk kategori atas, sedang dan bawah.

- Siswa yang termasuk dalam kategori atas sebanyak 11 orang atau 30 %.
- Siswa yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 23 orang atau 62 %.
- Siswa yang masuk kategori bawah sebanyak 3 orang atau 8 %.

c. Analisis Nilai Postes Alur/Jalan Cerita Kelas Eksperimen

Tabel 17

Sebaran Frekuensi Nilai Pemahaman Siswa

X	4	5	6	7	8	9	
N	1	4	8	10	9	5	37
ΣX	4	20	48	70	72	45	259

Tabel 18

Distribusi Hasil Nilai Siswa

Skor/ Nilai Alur	Skor-Nilai rata-rata	(Skor-Nilai rata-rata) ²
4	$4-7 = -3$	9
5	$5-7 = -2$	4
7	$7-7 = 0$	0
5	$5-7 = -2$	4
8	$8-7 = 1$	1
5	$5-7 = -2$	4
5	$5-7 = -2$	4
8	$8-7 = 1$	1
8	$8-7 = 1$	1
6	$6-7 = -1$	1
7	$7-7 = 0$	0
8	$8-7 = 1$	1
8	$8-7 = 1$	1
6	$6-7 = -1$	1
6	$6-7 = -1$	1

6	6-7 = -1	1
7	7-7 = 0	0
6	6-7 = -1	1
8	8-7 = 1	1
9	9-7 = 2	4
8	8-7 = 1	1
9	9-7 = 2	4
8	8-7 = 1	1
6	6-7 = -1	1
8	8-7 = 1	1
9	9-7 = 2	4
7	7-7 = 0	0
9	9-7 = 2	4
7	7-7 = 0	0
9	9-7 = 2	4
6	6-7 = -1	1
7	7-7 = 0	0
7	7-7 = 0	0
7	7-7 = 0	0
7	7-7 = 0	0
6	6-7 = -1	1
7	7-7 = 0	0
259		59

Nilai rata-rata alur/jalan cerita

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{259}{37} = 7,00
 \end{aligned}$$

Nilai standar deviasi alur/jalan cerita

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum (X-M)^2}{N-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{59}{37-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{59}{36}}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{1,6}$$

$$= 1,3$$

Di bawah ini kategori dan juga persentase pemahaman siswa terhadap alur di kelas eksperimen pada tes akhir yang diberikan kepada mereka.

1) Kategori kemampuan para siswa dalam menyerap proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel terjemahan TB adalah sebagai berikut.

- Kategori atas, batas nilainya adalah $7 + 1,3 = 8,3$ sampai dengan nilai 10.
- Kategori sedang, batas nilainya adalah $7 - 1,3 = 5,7$ sampai dengan nilai 8,3.
- Kategori bawah, batas nilainya adalah $7 - 1,3 = 5,7$ sampai dengan nilai 0.

2) Pembagian persentase kemampuan siswa yang masuk kategori atas, sedang dan bawah.

- Siswa yang termasuk dalam kategori atas sebanyak 5 orang atau 14 %.
- Siswa yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 27 orang atau 72 %.
- Siswa yang masuk kategori bawah sebanyak 5 orang atau 14 %.

d. Analisis Nilai Postes Penokohan Kelas Eksperimen

Tabel 19

Sebaran Frekuensi Nilai Pemahaman Siswa

X	4	5	6	7	8	9	
N	1	1	2	12	13	8	37
ΣX	4	5	12	84	104	72	281

Tabel 20

Distribusi Hasil Nilai Siswa

	4	5	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	8	8	8	
--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--

X	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	9	9	9	9	9	9	9		
	16	25	36	36	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	49	64	64	64
ΣX^2	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	81	81	81	81	81	81	81	81	2181

Nilai rata-rata penokohan

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{281}{37} = 7,6$$

Nilai standar deviasi penokohan

$$SD_x = \sqrt{\frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{2181 - \frac{(281)^2}{37}}{37-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{2181 - \frac{78961}{37}}{36}}$$

$$= \sqrt{\frac{2181 - 2134}{36}}$$

$$= \sqrt{\frac{47}{36}}$$

$$= \sqrt{1,3}$$

$$= 1,1$$

Di bawah ini kategori dan juga persentase pemahaman siswa terhadap penokohan di kelas eksperimen pada tes akhir yang diberikan kepada mereka.

1) Kategori kemampuan para siswa dalam menyerap proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel terjemahan TB adalah sebagai berikut.

- Kategori atas, batas nilainya adalah $7,6 + 1,1 = 8,6$ sampai dengan nilai 10.

- Kategori sedang, batas nilainya adalah $7,6 - 1,1 = 6,5$ sampai dengan nilai 8,6.
- Kategori bawah, batas nilainya adalah $7,6 - 1,1 = 6,5$ sampai dengan nilai 0.

2) Pembagian persentase kemampuan siswa yang masuk kategori atas, sedang dan bawah.

- Siswa yang termasuk dalam kategori atas sebanyak 8 orang atau 22 %.
- Siswa yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 25 orang atau 67 %.
- Siswa yang termasuk kategori bawah sebanyak 4 orang atau 11 %.

e. Analisis Nilai Postes Kosakata Kelas Eksperimen

Tabel 21

Sebaran Frekuensi Nilai Pemahaman Siswa

X	4	5	6	7	8	9	
N	1	3	7	7	10	9	37
ΣX	4	15	42	49	80	81	271

Tabel 22

Distribusi Hasil Nilai Siswa

X	4	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	7	7	7	7	7	7	8	
	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	9	9	9	9	9	9	9	9	
ΣX^2	16	25	25	25	36	36	36	36	36	36	36	49	49	49	49	49	49	64	2055
	64	64	64	64	64	64	64	64	64	81	81	81	81	81	81	81	81	81	

Nilai rata-rata kosakata

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{271}{37} = 7,3$$

Nilai standar deviasi kosakata

$$\begin{aligned}SD_x &= \sqrt{\frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{N-1}} \\&= \sqrt{\frac{2055 - \frac{(271)^2}{37}}{37-1}} \\&= \sqrt{\frac{2055 - \frac{73441}{37}}{36}} \\&= \sqrt{\frac{2055 - 1985}{36}} \\&= \sqrt{\frac{70}{36}} \\&= \sqrt{1,94} \\&= 1,4\end{aligned}$$

Di bawah ini kategori dan juga persentase pemahaman siswa terhadap kosakata di kelas eksperimen pada tes akhir yang diberikan kepada mereka.

1) Kategori kemampuan para siswa dalam menyerap proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel terjemahan TB adalah sebagai berikut.

- Kategori atas, batas nilainya adalah $7,3 + 1,4 = 8,7$ sampai dengan nilai 10.
- Kategori sedang, batas nilainya adalah $7,3 - 1,4 = 5,9$ sampai dengan nilai 8,7.
- Kategori bawah, batas nilainya adalah $7,3 - 1,4 = 5,9$ sampai dengan nilai 0.

2) Pembagian persentase kemampuan siswa yang masuk kategori atas, sedang dan bawah.

- Siswa yang termasuk dalam kategori atas sebanyak 9 orang atau 24 %.
- Siswa yang termasuk dalam kategori sedang sebanyak 24 orang atau 65 %.
- Siswa yang termasuk kategori bawah sebanyak 4 orang atau 11 %.

3. Analisis Hasil Nilai Tes Awal (Pretes) Unsur-Unsur Intrinsik dan Kosakata Novel Terjemahan TB di Kelas Kontrol

Tabel 23

Nilai Pemahaman Apresiasi Siswa

No	Nama Siswa	Skor Siswa				
		Tema	Latar	Alur	Penokohan	Kosakata
1	Agus Dwiyanto Susanto	3	4	3	3	4
2	Andi Andriana	3	3	3	3	4
3	Ardi Purwandi Kosasih	3	3	4	3	3
4	Ayu Muji Zaharah	4	4	3	4	4
5	Dede Ridwan Gunawan	3	3	3	4	5
6	Dede Suherlan	4	5	4	4	5
7	Deti Yulianti	6	6	4	6	6
8	Ekawati Peranginangin	4	4	6	4	5
9	Ery Febriansyah F.	4	4	4	4	5
10	Gilang Utama	4	5	4	4	5
11	Harli Setiadi	4	5	5	5	5
12	Jaja Rusdiat	4	4	5	5	5
13	Jeri Irawan	4	4	5	4	6
14	Jimi Dimas Nugraha	4	5	5	5	6
15	Lany Desianti	5	6	6	6	6
16	Maya Komalasari	5	6	6	6	6
17	Mega Listia Sintani	5	5	6	6	6
18	Mona Nurindah	7	7	7	7	7
19	Neti Sunarti	8	9	8	8	8
20	Nia Amanah	8	8	8	7	8
21	Novi Mayasari	6	6	7	6	7

22	Pina	8	9	8	8	8
23	Ratih Purnamasari	7	7	9	9	9
24	Reni Sri Nurcahyani	9	8	7	7	7
25	Resti Sri Rahayu	7	7	8	7	7
26	Rima Sukmaliah	7	7	6	7	6
27	Roni Nopian	5	6	7	6	7
28	Sandi Rustandi	5	6	6	6	6
29	Sofyan Nurdin Hidayat	6	6	5	6	6
30	Taufik Ridwansyah	5	5	6	5	6
31	Tia Siti Mutiah	7	7	6	7	7
32	Ute Januar	5	6	7	6	7
33	Willy Munandar	6	6	5	5	6
34	Wina	6	7	6	7	7
35	Yanyan Mulyana	6	6	6	6	7
36	Yugi Ginanjar Purwana	5	6	7	5	7
37	Zahrah Nul Ansar	7	7	5	7	6

a. Analisis Nilai Pretes Tema Kelas Kontrol

Tabel 24

Sebaran Frekuensi Nilai Pemahaman Siswa

X	3	4	5	6	7	8	9	
N	4	9	8	6	6	3	1	37
Σ X	12	36	40	36	42	24	9	199

Tabel 25

Distribusi Hasil Nilai Siswa

	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	
X	5	5	6	6	6	6	6	6	7	7	7	7	7	7	8	8	8	8	9	
	9	9	9	9	16	16	16	16	16	16	16	16	16	25	25	25	25	25	25	
Σ X ²	25	25	36	36	36	36	36	36	49	49	49	49	49	49	64	64	64	64	81	1163

Nilai rata-rata tema

$$M_y = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{199}{37} = 5,3$$

Nilai standar deviasi tema

$$\begin{aligned}SD_Y &= \sqrt{\frac{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{N-1}} \\&= \sqrt{\frac{1163 - (199)^2}{37-1}} \\&= \sqrt{\frac{1163 - 39601}{36}} \\&= \sqrt{\frac{1163 - 1070}{36}} \\&= \sqrt{\frac{93}{36}} \\&= \sqrt{2,58} \\&= 1,6\end{aligned}$$

Di bawah ini kategori dan juga persentase pemahaman siswa terhadap tema di kelas kontrol pada tes awal yang diberikan kepada mereka.

1) Kategori kemampuan para siswa dalam menyerap proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel terjemahan TB adalah sebagai berikut.

- Kategori atas, batas nilainya adalah $5,3 + 1,6 = 6,9$ sampai dengan nilai 10.
- Kategori sedang, batas nilainya adalah $5,3 - 1,6 = 3,7$ sampai dengan nilai 6,9.
- Kategori bawah, batas nilainya adalah $5,3 - 1,6 = 3,7$ sampai dengan nilai 0.

2) Pembagian persentase kemampuan siswa yang masuk kategori atas, sedang dan bawah.

- Siswa yang termasuk dalam kategori atas sebanyak 10 orang atau 27 %.

- Siswa yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 23 orang atau 62 %
- Siswa yang masuk kategori bawah sebanyak 4 orang atau 11 %



b. Analisis Nilai Pretes Latar/Setting Kelas Kontrol

Tabel 26

Sebaran Frekuensi Nilai Pemahaman Siswa

X	3	4	5	6	7	8	9	
N	3	6	6	11	7	2	2	37
ΣX	9	24	30	66	49	16	18	212

Tabel 27

Distribusi Hasil Nilai Siswa

X	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	6	6	6	6	
	6	6	6	6	6	6	6	7	7	7	7	7	7	7	8	8	9	9		
ΣX^2	9	9	9	16	16	16	16	16	16	25	25	25	25	25	25	36	36	36	36	
	36	36	36	36	36	36	36	49	49	49	49	49	49	49	64	64	81	81		1302

Nilai rata-rata latar/setting

$$M_Y = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{212}{37} = 5,7$$

Nilai standar deviasi latar/setting

$$SD_Y = \sqrt{\frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1302 - \frac{(212)^2}{37}}{37-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1302 - 44944}{36}}$$

$$= \sqrt{\frac{1302 - 1215}{36}}$$

$$= \sqrt{\frac{87}{36}}$$

$$= \sqrt{2,4}$$

$$= 1,5$$

Di bawah ini kategori dan juga persentase pemahaman siswa terhadap latar di kelas kontrol pada tes awal yang diberikan kepada mereka.

1) Kategori kemampuan para siswa dalam menyerap proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel terjemahan TB adalah sebagai berikut.

- Kategori atas, batas nilainya adalah $5,7 + 1,5 = 7,2$ sampai dengan nilai 10.
- Kategori sedang, batas nilainya adalah $5,7 - 1,5 = 4,2$ sampai dengan nilai 7,2.
- Kategori bawah, batas nilainya adalah $5,7 - 1,5 = 4,2$ sampai dengan nilai 0.

2) Pembagian persentase kemampuan siswa yang masuk kategori atas, sedang dan bawah.

- Siswa yang termasuk dalam kategori atas sebanyak 4 orang atau 11 %
- Siswa yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 24 orang atau 65 %.
- Siswa yang masuk kategori bawah sebanyak 9 orang atau 24 %.

c. Analisis Nilai Pretes Alur/Jalan Cerita Kelas Kontrol

Tabel 28

Sebaran Frekuensi Nilai Pemahaman Siswa

X	3	4	5	6	7	8	9	
N	4	5	7	10	6	4	1	37
ΣX	12	20	35	60	42	32	9	210

Tabel 29

Distribusi Hasil Nilai Siswa

X	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	6	6	6	
	6	6	6	6	6	6	6	7	7	7	7	7	7	8	8	8	8	8	9	
ΣX^2	9	9	9	9	16	16	16	16	16	25	25	25	25	25	25	25	36	36	36	1282
	36	36	36	36	36	36	36	49	49	49	49	49	49	64	64	64	64	81		

Nilai rata-rata alur/jalan cerita

$$M_y = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{210}{37} = 5,6$$

Nilai standar deviasi alur/jalan cerita

$$SD_y = \sqrt{\frac{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{N-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1282 - \frac{(210)^2}{37}}{37-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1282 - \frac{44100}{37}}{36}}$$

$$= \sqrt{\frac{1282 - 1192}{36}}$$

$$= \sqrt{\frac{90}{36}}$$

$$= \sqrt{2,5}$$

$$= 1,6$$

Di bawah ini kategori dan juga persentase pemahaman siswa terhadap alur di kelas kontrol pada tes awal yang diberikan kepada mereka.

- 1) Kategori kemampuan para siswa dalam menyerap proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel terjemahan TB adalah sebagai berikut.

- Kategori atas, batas nilainya adalah $5,6 + 1,6 = 7,2$ sampai dengan nilai 10.
- Kategori sedang, batas nilainya adalah $5,6 - 1,6 = 4$ sampai dengan nilai 7,2.
- Kategori bawah, batas nilainya adalah $5,6 - 1,6 = 3,9$ sampai dengan nilai 0.

2) Pembagian persentase kemampuan siswa yang masuk kategori atas, sedang dan bawah.

- Siswa yang termasuk dalam kategori atas sebanyak 5 orang atau 13 %.
- Siswa yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 28 orang atau 76 %.
- Siswa yang masuk kategori bawah sebanyak orang 4 atau 11 %.

d. Analisis Nilai Pretes Penokohan Kelas Kontrol

Tabel 30

Sebaran Frekuensi Nilai Pemahaman Siswa

X	3	4	5	6	7	8	9	
N	3	7	6	10	8	2	1	37
ΣX	9	28	30	60	56	16	9	208

Tabel 31

Distribusi Hasil Nilai Siswa

X	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	6	6	6	
	6	6	6	6	6	6	6	7	7	7	7	7	7	7	7	7	8	8	9	
ΣX^2	9	9	9	16	16	16	16	16	16	16	25	25	25	25	25	25	36	36	36	
	36	36	36	36	36	36	36	49	49	49	49	49	49	49	49	64	64	81		1250

Nilai rata-rata penokohan

$$M_Y = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{208}{37} = 5,6$$

Nilai standar deviasi penokohan

$$\begin{aligned}SD_Y &= \sqrt{\frac{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{N-1}} \\&= \sqrt{\frac{1250 - \frac{(208)^2}{37}}{37-1}} \\&= \sqrt{\frac{1250 - \frac{43264}{37}}{36}} \\&= \sqrt{\frac{1250 - 1169}{36}} \\&= \sqrt{\frac{81}{36}} \\&= \sqrt{2,25} \\&= 1,5\end{aligned}$$

Di bawah ini kategori dan juga persentase pemahaman siswa terhadap penokohan di kelas kontrol pada tes awal yang diberikan kepada mereka.

1) Kategori kemampuan para siswa dalam menyerap proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel terjemahan TB adalah sebagai berikut.

- Kategori atas, batas nilainya adalah $5,6 + 1,5 = 7,1$ sampai dengan nilai 10.
- Kategori sedang, batas nilainya adalah $5,6 - 1,5 = 4,1$ sampai dengan nilai 7,1.
- Kategori bawah, batas nilainya adalah $5,6 - 1,5 = 4,1$ sampai dengan nilai 0.

2) Pembagian persentase kemampuan siswa yang masuk kategori atas, sedang dan bawah.

- Siswa yang termasuk dalam kategori atas sebanyak 3 orang atau 8 %.
- Siswa yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 24 orang atau 65 %.

- Siswa yang masuk kategori bawah sebanyak 10 orang atau 27 %.

e. Analisis Nilai Pretes Kosakata Kelas Kontrol

Tabel 32

Sebaran Frekuensi Nilai Pemahaman Siswa

X	3	4	5	6	7	8	9	
N	1	3	7	12	10	3	1	37
ΣX	3	12	35	72	70	24	9	225

Tabel 33

Distribusi Hasil Nilai Siswa

Skor/ Nilai Kosakata	Skor - Nilai rata-rata	$\Sigma(X-M)^2$
4	4-6 = -2	4
4	4-6 = -2	4
3	3-6 = -3	9
4	4-6 = -2	4
5	5-6 = -1	1
5	5-6 = -1	1
6	6-6 = 0	0
5	5-6 = -1	1
5	5-6 = -1	1
5	5-6 = -1	1
5	5-6 = -1	1
5	5-6 = -1	1
6	6-6 = 0	0
6	6-6 = 0	0
6	6-6 = 0	0
6	6-6 = 0	0
6	6-6 = 0	0
7	7-6 = 1	1
8	8-6 = 2	4
8	8-6 = 2	4
7	7-6 = 1	1
8	8-6 = 2	4
9	9-6 = 3	9
7	7-6 = 1	1

7	7-6 = 1	1
6	6-6 = 0	0
7	7-6 = 1	1
6	6-6 = 0	0
6	6-6 = 0	0
6	6-6 = 0	0
7	7-6 = 1	1
7	7-6 = 1	1
6	6-6 = 0	0
7	7-6 = 1	1
7	7-6 = 1	1
7	7-6 = 1	1
6	6-6 = 0	0
225		60

Nilai rata-rata kosakata

$$\begin{aligned}
 M_Y &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{225}{37} = 6,0
 \end{aligned}$$

Nilai standar deviasi kosakata

$$\begin{aligned}
 SD_Y &= \sqrt{\frac{\sum (X-M)^2}{N-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{99}{37-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{99}{36}} \\
 &= \sqrt{2,66} \\
 &= 1,6
 \end{aligned}$$

Di bawah ini kategori dan juga persentase pemahaman siswa terhadap kosakata di kelas kontrol pada tes awal yang diberikan kepada mereka.

- 1) Kategori kemampuan para siswa dalam menyerap proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel terjemahan TB adalah sebagai berikut.

- Kategori atas, batas nilainya adalah $6 + 1,6 = 7,6$ sampai dengan nilai 10.
- Kategori sedang, batas nilainya adalah $6 - 1,6 = 4,4$ sampai dengan nilai 7,6.
- Kategori bawah, batas nilainya adalah $6 - 1,6 = 4,4$ sampai dengan nilai 0.

2) Pembagian persentase kemampuan siswa yang masuk kategori atas, sedang dan bawah.

- Siswa yang termasuk dalam kategori atas sebanyak 4 orang atau 11 %
- Siswa yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 29 orang atau 78 %.
- Siswa yang masuk kategori bawah sebanyak 4 orang atau 11 %.

4. Analisis Hasil Nilai Tes Akhir (Postes) Unsur-Unsur Intrinsik dan Kosakata Novel Terjemahan TB di Kelas Kontrol

Tabel 34

Nilai Kemampuan Pemahaman Apresiasi Siswa

No	Nama Siswa	Skor Siswa				
		Tema	Latar	Alur	Penokohan	Kosakata
1	Agus Dwiyanto Susanto	3	3	4	4	4
2	Andi Andriana	4	4	3	4	5
3	Ardi Purwandi Kosasih	3	4	3	3	4
4	Ayu Muji Zaharah	6	5	4	7	5
5	Dede Ridwan Gunawan	4	3	4	3	4
6	Dede Suherlan	4	3	3	4	5
7	Deti Yulianti	6	6	5	6	6
8	Ekawati Peranginangin	6	6	5	5	5
9	Ery Febriansyah F.	5	4	4	4	5
10	Gilang Utama	3	4	4	4	5
11	Harli Setiadi	4	4	5	6	6
12	Jaja Rusdiat	3	5	5	4	6
13	Jeri Irawan	5	5	4	5	6
14	Jimi Dimas Nugraha	5	5	5	5	6
15	Lany Desianti	6	6	6	6	6
16	Maya Komalasari	6	6	5	5	6

17	Mega Listia Sintani	6	6	5	6	6
18	Mona Nurindah	6	6	6	5	7
19	Neti Sunarti	9	9	8	9	8
20	Nia Amanah	8	8	8	8	9
21	Novi Mayasari	7	8	7	7	7
22	Pina	7	8	7	7	8
23	Ratih Purnamasari	9	9	8	8	9
24	Reni Sri Nurcahyani	7	8	7	7	8
25	Resti Sri Rahayu	8	8	9	8	8
26	Rima Sukmaliah	7	8	7	7	7
27	Roni Nopian	5	7	7	7	7
28	Sandi Rustandi	3	5	5	5	6
29	Sofyan Nurdin Hidayat	5	7	6	6	7
30	Taufik Ridwansyah	4	5	5	6	6
31	Tia Siti Mutiah	7	7	6	6	7
32	Ute Januar	5	6	6	6	7
33	Willy Munandar	4	6	5	6	6
34	Wina	5	7	6	7	7
35	Yanyan Mulyana	4	6	5	7	6
36	Yugi Ginanjar Purwana	5	6	5	6	6
37	Zahrah Nul Ansar	7	7	6	6	7

a. Analisis Nilai Postes Tema Kelas Kontrol

Tabel 35

Sebaran Frekuensi Nilai Pemahaman Siswa

X	3	4	5	6	7	8	9	
N	5	7	8	7	6	2	2	37
ΣX	15	28	40	42	42	16	18	201

Table 36

Distribusi Hasil Nilai Siswa

X	3	4	3	6	4	4	6	6	5	3	4	3	5	5	6	6	6	6	9	
	8	7	7	9	7	8	7	5	3	5	4	7	5	4	5	4	5	7		
	9	16	9	36	16	16	36	36	25	9	16	9	25	25	36	36	36	36	81	
ΣX^2	64	49	49	81	49	64	49	25	9	25	16	49	25	16	25	16	25	49		1152

Nilai rata-rata tema

$$\begin{aligned}M_Y &= \frac{\Sigma X}{N} \\ &= \frac{201}{37} = 5,4\end{aligned}$$

Nilai standar deviasi tema

$$\begin{aligned}SD_Y &= \sqrt{\frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N-1}} \\ SD_Y &= \sqrt{\frac{1152 - \frac{(201)^2}{37}}{37-1}} \\ &= \sqrt{\frac{1152 - 40401}{36}} \\ &= \sqrt{\frac{1152 - 1092}{36}} \\ &= \sqrt{\frac{60}{36}} \\ &= \sqrt{1,6} \\ &= 1,3\end{aligned}$$

Di bawah ini kategori dan juga persentase pemahaman siswa terhadap tema di kelas kontrol pada tes akhir yang diberikan kepada mereka.

1) Kategori kemampuan para siswa dalam menyerap proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel terjemahan TB adalah sebagai berikut.

- Kategori atas, batas nilainya adalah $5,4 + 1,3 = 6,7$ sampai dengan nilai 10.
- Kategori sedang, batas nilainya adalah $5,4 - 1,3 = 4,1$ sampai dengan nilai 6,7.



- Kategori bawah, batas nilainya adalah $5,4 - 1,3 = 4,1$ sampai dengan 0

2) Pembagian persentase kemampuan siswa yang masuk kategori atas, sedang dan bawah.

- Siswa yang termasuk dalam kategori atas sebanyak 9 orang atau 24,5 %.
- Siswa yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 19 orang atau 51 %.
- Siswa yang masuk kategori bawah sebanyak 9 orang atau 24,5 %.

b. Analisis Nilai Postes Latar/Setting Kelas Kontrol

Tabel 37

Sebaran Frekuensi Nilai Pemahaman Siswa

X	3	4	5	6	7	8	9	
N	3	5	6	10	5	6	2	37
ΣX	9	20	30	60	35	48	18	220

Tabel 38

Distribusi Hasil Nilai Siswa

X	3	4	4	5	3	3	6	6	4	4	4	5	5	5	6	6	6	6	9	
X	8	8	8	9	8	8	8	7	5	7	5	7	6	6	7	6	6	7		
ΣX^2	64	64	64	81	64	64	64	49	25	49	25	49	36	36	49	36	36	49	81	1408

Nilai rata-rata latar/setting

$$M_Y = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{220}{37} = 5,9$$

Nilai standar deviasi latar/setting

$$SD_Y = \sqrt{\frac{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{N - 1}}$$

$$\begin{aligned}
SD_Y &= \sqrt{\frac{1408 - \frac{(220)^2}{37}}{37-1}} \\
&= \sqrt{\frac{1408 - \frac{48400}{37}}{36}} \\
&= \sqrt{\frac{1408 - 1308}{36}} \\
&= \sqrt{\frac{100}{36}} \\
&= \sqrt{2,7} \\
&= 1,6
\end{aligned}$$

Di bawah ini kategori dan juga persentase pemahaman siswa terhadap latar di kelas kontrol pada tes akhir yang diberikan kepada mereka.

1) Kategori kemampuan para siswa dalam menyerap proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel terjemahan TB adalah sebagai berikut.

- Kategori atas, batas nilainya adalah $5,9 + 1,6 = 7,5$ sampai dengan nilai 10.
- Kategori sedang, batas nilainya adalah $5,9 - 1,6 = 4,3$ sampai dengan nilai 7,5.
- Kategori bawah, batas nilainya adalah $5,9 - 1,6 = 4,3$ sampai dengan nilai 0.

2) Pembagian persentase kemampuan siswa yang masuk kategori atas, sedang dan bawah.

- Siswa yang termasuk dalam kategori atas sebanyak 8 orang atau 22 %.
- Siswa yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 21 orang atau 56 %.
- Siswa yang masuk kategori bawah sebanyak 8 orang atau 22 %.

c. Analisis Nilai Postes Alur/Jalan Cerita Kelas Kontrol

Tabel 39

Sebaran Frekuensi Nilai Pemahaman Siswa

X	3	4	5	6	7	8	9	
N	3	6	12	7	5	3	1	37
Σ X	9	24	60	42	35	24	9	203

Tabel 40

Distribusi Hasil Nilai Siswa

	4	3	3	4	4	3	5	5	4	4	5	5	4	5	6	5	5	6	8	
X	8	7	7	8	7	9	7	7	5	6	5	6	6	5	6	5	5	6		
	16	9	9	16	16	9	25	25	16	16	25	25	16	25	36	25	25	36	64	
Σ X ²	64	49	49	64	49	81	49	49	25	36	25	36	36	25	36	25	25	36		1193

Nilai rata-rata alur/jalan cerita

$$\begin{aligned}
 M_Y &= \frac{\Sigma X}{N} \\
 &= \frac{203}{37} = 5,5
 \end{aligned}$$

Nilai standar deviasi alur/jalan cerita

$$\begin{aligned}
 SD_Y &= \sqrt{\frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1193 - \frac{(203)^2}{37}}{37-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1193 - \frac{41209}{37}}{36}} \\
 &= \sqrt{\frac{1193 - 1114}{36}} \\
 &= \sqrt{\frac{79}{36}}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{2,2}$$

$$= 1,4$$

Di bawah ini kategori dan juga persentase pemahaman siswa terhadap alur di kelas kontrol pada tes akhir yang diberikan kepada mereka.

1) Kategori kemampuan para siswa dalam menyerap proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel terjemahan TB adalah sebagai berikut.

- Kategori atas, batas nilainya adalah $5,5 + 1,4 = 6,9$ sampai dengan nilai 10.
- Kategori sedang, batas nilainya adalah $5,5 - 1,4 = 4,1$ sampai dengan 6,9
- Kategori bawah, batas nilainya adalah $5,5 - 1,4 = 4,1$ sampai dengan nilai 0.

2) Pembagian persentase kemampuan siswa yang masuk kategori atas, sedang dan bawah.

- Siswa yang termasuk dalam kategori atas sebanyak 9 orang atau 24 %.
- Siswa yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 19 orang atau 52 %.
- Siswa yang masuk kategori bawah sebanyak 9 orang atau 24 %.

d. Analisis Nilai Postes Penokohan Kelas Kontrol

Tabel 41

Sebaran Frekuensi Nilai Pemahaman Siswa

X	3	4	5	6	7	8	9	
N	2	6	6	11	8	3	1	37
ΣX	6	24	30	66	56	24	9	213

Tabel 42

Distribusi Hasil Nilai Siswa

	4	4	3	7	3	4	6	5	4	4	6	4	5	5	6	5	6	5	9	
X	8	7	7	8	7	8	7	7	5	6	6	6	6	6	7	7	6	6		

	16	16	9	49	9	7	36	25	16	16	36	16	25	25	36	25	36	25	81	
ΣX^2	64	49	49	64	49	64	49	49	25	36	36	36	36	36	49	49	36	36		1253

Nilai rata-rata penokohan

$$\begin{aligned}
 M_Y &= \frac{\Sigma X}{N} \\
 &= \frac{213}{37} = 5,8
 \end{aligned}$$

Nilai standar deviasi penokohan

$$\begin{aligned}
 SD_Y &= \sqrt{\frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1253 - \frac{(213)^2}{37}}{37-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1253 - \frac{45369}{37}}{36}} \\
 &= \sqrt{\frac{1253 - 1226}{36}} \\
 &= \sqrt{\frac{27}{36}} \\
 &= \sqrt{0,75} \\
 &= 0,9
 \end{aligned}$$

Di bawah ini kategori dan juga persentase pemahaman siswa terhadap penokohan di kelas kontrol pada tes akhir yang diberikan kepada mereka.

1) Kategori kemampuan para siswa dalam menyerap proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel terjemahan TB adalah sebagai berikut.

- Kategori atas, batas nilainya adalah $5,8 + 0,9 = 6,7$ sampai dengan nilai 10.

- Kategori sedang, batas nilainya adalah $5,8 - 0,9 = 4,9$ sampai dengan nilai 6,7.
- Kategori bawah, batas nilainya adalah $5,8 - 0,9 = 4,9$ sampai dengan nilai 0

2) Pembagian persentase kemampuan siswa yang masuk kategori atas, sedang dan bawah.

- Siswa yang termasuk dalam kategori atas sebanyak 12 orang atau 31 %.
- Siswa yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 17 orang atau 46 %.
- Siswa yang masuk kategori bawah sebanyak 8 orang atau 23 %.

e. Analisis Nilai Postes Kosakata Kelas Kontrol

Tabel 43

Sebaran Frekuensi Nilai Pemahaman Siswa

X	4	5	6	7	8	9	
N	3	6	13	9	4	2	37
ΣX	12	30	78	63	32	18	233

Tabel 44

Distribusi Hasil Nilai Siswa

	4	5	4	5	4	5	6	5	5	5	6	6	6	6	6	6	7	8		
X	9	7	8	9	8	8	7	7	6	7	6	7	7	6	7	6	6	7		
	16	25	16	25	16	25	36	25	25	25	36	36	36	36	36	36	36	49	64	
ΣX^2	81	49	64	81	64	64	49	49	36	49	36	49	49	36	49	36	36	49		1449

Nilai rata-rata kosakata

$$\begin{aligned}
 M_Y &= \frac{\Sigma X}{N} \\
 &= \frac{233}{37} = 6,2
 \end{aligned}$$

Nilai standar deviasi kosakata

$$\begin{aligned}SD_y &= \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}} \\&= \sqrt{\frac{1499 - \frac{(233)^2}{37}}{37-1}} \\&= \sqrt{\frac{1499 - \frac{54289}{37}}{36}} \\&= \sqrt{\frac{1499 - 1467}{36}} \\&= \sqrt{\frac{32}{36}} \\&= \sqrt{0.88} \\&= 0.9\end{aligned}$$

Di bawah ini kategori dan juga persentase pemahaman siswa terhadap kosakata di kelas kontrol pada tes akhir yang diberikan kepada mereka.

1) Kategori kemampuan para siswa dalam menyerap proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel terjemahan TB adalah sebagai berikut.

- Kategori atas, batas nilainya adalah $6,2 + 0,9 = 7,1$ sampai dengan nilai 10.
- Kategori sedang, batas nilainya adalah $6,2 - 0,9 = 5,3$ sampai dengan nilai 7,1.
- Kategori bawah, batas nilainya adalah $6,2 - 0,9 = 5,3$ sampai dengan nilai 0.

2) Pembagian persentase kemampuan siswa yang masuk kategori atas, sedang dan bawah.

- Siswa yang termasuk dalam kategori atas sebanyak 6 orang atau 16 %.

- Siswa yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 28 orang atau 76 %.
- Siswa yang masuk kategori bawah sebanyak orang 3 atau 8 %.

C. Analisis Data Mengenai Sikap Siswa terhadap Proses Pembelajaran

Pada bagian ini penulis akan menyajikan analisis data hasil angket yang dibagikan mengenai sikap siswa terhadap proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel terjemahan di kelas eksperimen dan kelas kontrol sesudah pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas.

1. Analisis Mengenai Sikap Siswa di Kelas Eksperimen

Tabel 45

Sikap Siswa terhadap Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	X	%
Apakah anda menyukai pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?	a. Ya	26	70
	b. Tidak	6	16
	c. Ragu-ragu	5	14

Pada tabel di atas 26 orang atau 70 % siswa mengatakan mereka menyukai pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Menurut mereka pelajaran bahasa Indonesia cukup menarik. Adapun 6 orang atau 16 % siswa mengatakan tidak. Adapun sisanya 5 orang atau 14 % siswa mengatakan ragu-ragu.

Tabel 46

Sikap Siswa terhadap Proses Pembelajaran Apresiasi Karya Sastra Novel Terjemahan

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	X	%
Apakah anda menyukai proses	a. Ya	28	76

pembelajaran apresiasi karya sastra novel (terjemahan)?	b. Tidak	5	14
	c. Ragu-ragu	4	10

Pada table di atas 28 orang atau 76 % siswa mengatakan menyukai proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel terjemahan. Menurut mereka proses pembelajaran apresiasi di dalam kelas telah menumbuhkan minat dan motivasi mereka untuk melakukan proses apresiasi karya sastra novel. Adapun 5 orang atau 14 % siswa mengatakan tidak. Sedangkan sisanya, 4 orang atau 10 % mengatakan ragu-ragu.

Tabel 47

Pendapat Siswa Mengenai Pentingnya Keterampilan Apresiasi Karya Sastra Novel

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	X	%
Menurut Anda pentingkah kemampuan apresiasi karya sastra novel (terjemahan)?	a. Penting	30	81
	b. Tidak Penting	2	5
	c. Ragu-ragu	5	14

Pada tabel di atas 30 orang atau 81 % siswa mengatakan kemampuan apresiasi karya sastra novel (terjemahan) penting untuk dikuasai. Adapun 2 orang atau 5 % siswa mengatakan tidak penting. Sedangkan sisanya, 5 orang atau 14 % mengatakan ragu-ragu.

Tabel 48

Sikap Siswa terhadap Tugas Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Mengenai

Apresiasi Karya Sastra Novel (terjemahan)

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	X	%
------------	--------------------	---	---

Apakah anda senang jika mendapat tugas mengenai apresiasi karya sastra novel (terjemahan)?	a. Senang	29	78
	b. Tidak Senang	4	11
	c. Ragu-ragu	4	11

Pada tabel di atas 29 orang atau 78 % siswa mengatakan mereka senang jika mendapat tugas mengenai apresiasi karya sastra novel (terjemahan). Adapun sisanya 4 orang atau 11 % siswa mengatakan tidak senang. Sedangkan sisanya, 4 orang atau 11 % siswa mengatakan ragu-ragu.

Tabel 49

Sikap Siswa terhadap Proses Pembelajaran Apresiasi Karya Sastra Novel Terjemahan dengan Memakai Metode Silent Way

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	X	%
Bagaimana Pendapat anda terhadap proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel terjemahan dengan memakai metode <i>Silent Way</i> ?	a. Menarik	31	84
	b. Tidak Menarik	4	11
	c. Biasa-Biasa Saja	2	5

Pada tabel di atas 31 orang atau 84 % siswa mengatakan proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel terjemahan dengan menggunakan metode Silent Way sangat menarik bagi mereka. Menurut mereka metode *Silent Way* telah memberikan kebebasan di dalam kelas bagi mereka untuk mengungkapkan pendapat mereka tanpa adanya tekanan berupa rasa takut salah atau takut dihukum. Adapun 4 orang atau 11 % siswa mengatakan tidak menarik. Sedangkan sisanya, 2 orang atau 5 % mengatakan biasa-biasa saja.

2. Analisis Mengenai Sikap Siswa di Kelas Kontrol

Pada bagian ini penulis akan menyajikan data hasil angket mengenai sikap siswa terhadap proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel terjemahan di kelas kontrol sesudah pelaksanaan postes.

Tabel 50

Sikap Siswa terhadap Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	X	%
Apakah anda menyukai pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?	a. Ya	15	41
	b. Tidak	10	27
	c. Ragu-ragu	12	32

Pada table di atas bisa kita lihat bahwa 15 orang atau sekitar 41 % siswa menyatakan mereka menyukai pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Adapun 10 orang atau 27 % siswa menyatakan tidak menyukai pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, sedangkan sisanya sekitar 12 orang atau 32 % siswa menjawab ragu-ragu.

Tabel 51

Sikap Siswa terhadap Proses Pembelajaran Apresiasi Karya Sastra Novel Terjemahan

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	X	%
Apakah anda menyukai proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel (terjemahan)?	a. Ya	17	46
	b. Tidak	13	35
	c. Ragu-ragu	7	19

Pada tabel di atas 17 orang atau 46 % siswa menyatakan mereka menyukai proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel terjemahan. Adapun 13 orang atau 35 % siswa mengatakan tidak menyukai proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel terjemahan, sedangkan sisanya 7 orang atau 19 % mengatakan ragu-ragu.

Tabel 52

Pendapat Siswa Mengenai Pentingnya Keterampilan Apresiasi Karya Sastra Novel

Terjemahan

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	X	%
Menurut Anda pentingkah kemampuan apresiasi karya sastra novel (terjemahan)?	a. Penting	14	38
	b. Tidak Penting	20	54
	c. Ragu-ragu	3	8

Pada tabel di atas 14 orang atau 38 % siswa mengatakan kemampuan apresiasi karya sastra novel (terjemahan) penting. Adapun 20 orang atau sekitar 54 % siswa menyatakan tidak penting. Sedangkan sisanya, 3 orang atau 8 % siswa mengatakan tidak penting

Tabel 53

Sikap Siswa terhadap Tugas Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai

Apresiasi Karya Sastra Novel (Terjemahan)

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	X	%
Apakah anda senang jika mendapat tugas mengenai apresiasi karya sastra novel (terjemahan)?	a. Senang	18	48
	b. Tidak Senang	12	32
	c. Ragu-ragu	7	20

Pada tabel di atas 18 orang atau 48 % siswa mengatakan senang jika mendapat tugas mengenai apresiasi karya sastra novel (terjemahan). Adapun 12 orang atau 32 % siswa mengatakan tidak senang. Sedangkan sisanya, 7 orang atau 20 % siswa mengatakan ragu-ragu.

Tabel 54

Sikap Siswa terhadap Proses Pembelajaran Apresiasi Karya Sastra Novel Terjemahan dengan Memakai Metode Konvensional

Pertanyaan	Alternatif Jawaban	X	%
Bagaimana Pendapat anda terhadap proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel terjemahan dengan memakai metode konvensional?	a. Menarik	18	48
	b. Tidak Menarik	12	32
	c. Biasa-Biasa Saja	7	20

Pada tabel di atas 18 orang atau 48 % siswa mengatakan proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel (terjemahan) dengan menggunakan metode konvensional menarik. Adapun 12 orang atau 32 % mengatakan tidak menarik. Sedangkan sisanya, 7 orang atau 20 % siswa mengatakan biasa-biasa saja.

D. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Kegiatan PBM dan Kemampuan Apresiasi Novel Terjemahan Siswa

Berikut ini analisis kegiatan proses belajar mengajar hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan analisis kemampuan apresiasi novel terjemahan siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

a. Analisis Kegiatan PBM di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Di kelas eksperimen proses belajar mengajar berlangsung dengan tertib, lancar, dan baik. Guru dengan baik dapat melakukan peran dan kegiatannya sesuai dengan prinsip dan dasar dari metode Silent Way. Peran guru yang terbatas dan pasif serta tidak adanya respon secara langsung terhadap masalah yang dihadapi oleh para

siswa dalam proses belajar mengajar telah mampu mendorong mereka untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya buat menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

Selain itu tidak adanya hukuman yang diberikan oleh guru kepada siswa ketika mereka melakukan kesalahan telah mampu meningkatkan rasa percaya diri mereka yang pada akhirnya mendorong mereka untuk ikut aktif dan terlibat dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Ciri utama yang terdapat dalam kelas yang memakai metode Silent Way adalah tingginya tingkat komunikasi yang terjadi di dalam kelas. Tingkat komunikasi yang tinggi tersebut terjadi antara siswa dengan siswa karena guru cenderung dalam posisi pasif. Selain itu para siswa menjadi memiliki keberanian untuk maju ke depan kelas ketika diminta untuk memberikan penjelasan karena mereka merasa tidak takut atas setiap pendapat yang mereka ungkapkan akan disalahkan oleh guru yang pada akhirnya akan menurunkan semangat mereka dalam belajar.

Di kelas eksperimen siswa dianggap sebagai orang dewasa yang tidak membutuhkan pola pengajaran seperti pada anak-anak. Mereka tidak perlu dimarahi atau dihukum atas setiap kesalahan yang mereka perbuat dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, tetapi mereka diharapkan dapat mengoreksi sendiri atas setiap kesalahan yang mereka perbuat serta mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan saling berdiskusi dan berinteraksi dengan teman-temannya.

Di kelas kontrol peran guru sangat dominan sekali dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru bahkan ikut terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar yang sedang dilakukan oleh para siswa. Setiap permasalahan yang dihadapi oleh siswa langsung direspon oleh guru. Peran guru yang sangat dominant ini telah membuat interaksi antara siswa untuk berkomunikasi dan mencari informasi menjadi sangat kurang.

Selain itu guru akan memberikan respon secara langsung atas setiap pendapat yang diungkapkan oleh siswa, bahkan guru memberikan hukuman atas kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Adanya respon secara langsung ataupun hukuman yang diberikan oleh guru atas setiap kesalahan yang dilakukan oleh para siswa dalam proses belajar mengajar telah membuat mereka ketakutan untuk mengungkapkan pendapatnya atas suatu permasalahan.



Besarnya peran guru dan ikut terlibatnya dia secara langsung dalam proses belajar mengajar telah membuat proses komunikasi dan interaksi di dalam kelas menjadi berkurang. Hal ini ditambah lagi dengan proses pemberian hukuman kepada siswa yang membuat minat dan motivasi mereka untuk belajar menjadi turun, karena mereka merasa tidak ikut terlibat dalam proses belajar mengajar.

b. Analisis Kemampuan Apresiasi Novel Terjemahan Siswa

Di bawah ini hasil analisis data-data perolehan nilai pemahaman siswa terhadap unsur-unsur intrinsik karya sastra novel terjemahan Tarass Boulba pada tes awal maupun tes akhir dikelas eksperimen dan kelas kontrol.

1) Analisis Kemampuan Apresiasi Novel Terjemahan Siswa di Kelas Eksperimen

Berikut ini adalah analisis berupa perbandingan nilai kemampuan apresiasi siswa pada pretes dan postes di kelas eksperimen.

a) Analisis Kemampuan Tema

Kemampuan apresiasi tema siswa mengalami peningkatan. Pada pretes nilai rata-rata tema yang diperoleh siswa adalah 5,5 sedangkan pada postes ada kenaikan nilai yang diperoleh oleh siswa menjadi 7,1. Hal ini menunjukkan kepada kita bahwa proses belajar mengajar di kelas eksperimen cukup berhasil dengan adanya peningkatan nilai rata-rata yang telah diperoleh oleh siswa.

Selain itu kemampuan siswa dalam mengapresiasi tema cerita novel TB pun cukup tinggi. Ini terlihat dari hasil apresiasi tema para siswa yang cukup beragam dan bervariasi dengan hasil sebagai berikut.

- Tema dari novel TB mengenai kepahlawanan Tarass Boulba yang ingin membebaskan negerinya dari penjajahan bangsa Polandia. Ia memimpin rakyatnya dengan penuh keberanian, tekad yang kuat dan pengorbanan yang luar biasa (TB, 1986: 5).
- Perjuangan bangsa Kozak dalam mempertahankan diri setelah negerinya hancur akibat serangan-serangan dari bangsa lain (TB, 1986: 13).
- Besarnya rasa cinta terhadap tanah airnya Ukraina dari seorang Tarass Boulba (TB, 1986: 99).
- Kecintaan Tarass Boulba atas tanah airnya Rusia dan keyakinannya bahwa pada suatu hari nanti seorang Tsar Rusia akan berkuasa di dunia termasuk memerintah kerajaan Polandia yang pada waktu itu sedang menjajah negara Rusia (TB, 1986: 126-128).
- Hebatnya perlawanan Tarass Boulba terhadap pemerintah kerajaan Polandia yang menjajah negerinya (TB, 1986: 124).
- Pengkhianatan Andry terhadap bangsa, agama, ayah dan juga saudaranya demi seorang wanita Polandia yang seharusnya menjadi musuhnya (TB, 1986: 76).
- Pengorbanan Tarass Boulba demi negerinya dengan membunuh anaknya sendiri Andry yang sangat dicintainya (TB, 1986: 105).
- Tarass Boulba Pahlawan bangsa Kozak yang agung (TB, 1986: 128).
- Pemberontakan yang dilakukan oleh Tarass Boulba terhadap pemerintah kerajaan Polandia (TB, 1986: 125).

- Balas dendam yang dilakukan Tarass terhadap orang-orang Polandia atas kematian anaknya Ostap (TB, 1986: 126).

b) Analisis Kemampuan Latar

Kemampuan apresiasi latar pada siswa di kelas eksperimen telah mengalami peningkatan. Pada pretes nilai rata-rata latar yang diperoleh oleh siswa adalah 5, 7. Adapun setelah mengalami proses belajar mengajar, nilai rata-rata postes para siswa mengalami peningkatan menjadi 7, 9. Kenaikan nilai ini telah menunjukkan kepada kita bahwa proses belajar mengajar cukup berhasil.

Berikut ini adalah hasil apresiasi para siswa mengenai pemahaman latar dalam cerita TB.

- Salah satu latar dalam cerita ini adalah sekolah seminari di kota Kiew tempat Ostap dan Andry belajar (TB, 1986: 7/62).
- Setch merupakan tempat berkumpulnya orang-orang Zaporog yang berada di sungai Dnyepr (TB, 1986: 11).
- Latar dalam cerita ini adalah daerah Rusia Selatan pada abad ke-16 yang hancur akibat serangan orang-orang Monggol (TB, 1986: 12-13).
- Daerah tempat tinggal orang-orang Kozak adalah desa-desa yang diperkuat dan dipagar sekelilingnya (TB, 1986: 13).
- Daerah Ukraina sampai laut Hitam di Rusia Selatan merupakan gurun yang menghitam dan daerah yang belum terjamah (TB, 1986: 26).
- Salah satu latar dalam cerita ini adalah daerah Tenggara Polan yang diserang oleh orang-orang Kozak (TB, 1986: 55).
- Salah satu latar dalam cerita ini adalah kota benteng di Polandia yang diserbu oleh orang-orang Kozak yang menjadi awal pertemuan Andry dengan Si Gadis Polandia yang dicintainya (TB, 1986: 64-73).

- Laut Hitam merupakan salah satu latar dalam cerita TB (TB, 1986: 110).
- Ukraina merupakan latar utama dalam cerita ini. Terdapat dalam kutipan percakapan antara Andry dengan si gadis Polandia (TB, 1986: 76).
- Sungai Dynestr merupakan tempat di mana Tarass Boulba dihukum bakar sampai mati oleh pasukan kerajaan Polandia (TB, 1986: 128).

c) Analisis Kemampuan Alur

Kemampuan pemahaman siswa atas apresiasi alur pada postes cukup rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa adalah 5, 1. Setelah mengalami proses pembelajaran kemampuan pemahaman siswa atas alur meningkat ini terbukti dengan peningkatan nilai yang didapatkan oleh siswa pada postes. Nilai rata-rata yang didapatkan oleh siswa pada postes mengalami kenaikan dari nilai 5,1 yang diperoleh pada pretes menjadi 7, 0.

Berikut ini adalah hasil apresiasi para siswa mengenai pemahaman alur cerita dalam novel TB.

(1) Tahap Pengenalan:

- Tahap pengenalan dimulai ketika Ostap dan Andry pulang dari sekolah seminari di Kiew (TB, 1986: 7).
- Tahap pengenalan terjadi ketika pengarang menerangkan mengenai keadaan dan situasi dalam rumah Tarass yang menggambarkan keadaan dan kondisi kehidupan bangsa Kozak waktu itu (TB, 1986: 10).
- Tahap pengenalan dimulai ketika pengarang menjelaskan keadaan Ostap dan Andry yang baru saja menamatkan sekolah (TB, 1986: 10).
- Tahap pengenalan dimulai ketika pengarang menceritakan mengenai keadaan daerah Rusia Selatan pada abad ke-16 yang hancur akibat serangan bangsa Monggol (TB, 1986: 12).

- Tahap pengenalan dimulai ketika pengarang menceritakan mengenai kephlawanan dan sifat Tarass Boulba yang adil dan kekasarannya yang jujur (TB, 1986: 14).

(2) Tahap Konflik:

- Tahap konflik dimulai ketika Tarass menghasut ketua setch untuk berperang (TB, 1986: 38).
- Tahap konflik dimulai ketika ketua setch dipecat sehingga diadakan pemilihan ketua setch yang baru (TB, 1986: 40).
- Tahap konflik dimulai ketika ketua setch yang baru dipaksa untuk berperang tanpa adanya alasan yang pasti (TB, 1986: 44-45).
- Tahap konflik dimulai ketika ketua setch yang baru berencana untuk menyerang pesisir pantai Notalia (1986: 46).
- Tahap konflik dimulai ketika datang berita mengenai penghinaan yang dialami oleh para pendeta Kristen Ortodoks oleh para pendeta Kristen Katolik dan juga orang-orang Yahudi (TB, 1996: 48).
- Tahap konflik dimulai ketika orang-orang Kozak mulai membantai orang-orang Yahudi yang tinggal di sekitar setch (TB, 1086: 50).
- Tahap konflik dimulai ketika orang-orang Kozak mulai menyerang daerah tenggara Polan (TB, 1986: 55).
- Tahap konflik dimulai ketika orang-orang Kozak mulai melakukan kekejaman terhadap para penduduk Polan (TB, 1986: 56).

(3) Tahap Komplikasi:

- Tahap komplikasi ditunjukkan ketika Andry bertemu kembali dengan Si Gadis Polan yang sangat dicintainya. Pertemuan ini telah menyebabkan Andry

berkhianat terhadap bangsa, agama, ayah dan juga saudara-saudaranya (TB, 1986: 76-77).

- Pengkhianatan yang dilakukan Andry diberitahukan oleh si Yahudi Yankel kepada Tarass Boulba (TB, 1986: 84).
 - Datang berita mengenai penghinaan yang dialami oleh para pendeta Kristen Ortodoks oleh para pendeta Kristen Katolik dan juga orang-orang Yahudi (TB, 1996: 48).
 - Tarass menghasut ketua setch untuk berperang (TB, 1986: 38).
 - Tahap komplikasi dimulai ketika ketua setch dipecat sehingga diadakan pemilihan ketua setch yang baru (TB, 1986: 40).
 - Tahap komplikasi dimulai ketika ketua setch yang baru dipaksa untuk berperang tanpa adanya alasan yang pasti (TB, 1986: 44-45).
 - Tahap komplikasi dimulai ketika ketua setch yang baru berencana untuk menyerang pesisir pantai Notalia (1986: 46).
 - Tahap komplikasi dimulai ketika orang-orang Kozak mulai membantai orang-orang Yahudi yang tinggal di sekitar setch (TB, 1086: 50).
 - Tahap komplikasi ditunjukkan ketika orang-orang Kozak mulai menyerang daerah tenggara Polan (TB, 1986: 55).
 - Tahap komplikasi dimulai ketika orang-orang Kozak mulai melakukan kekejaman terhadap para penduduk Polan (TB, 1986: 56).
- (4) Tahap Klimaks:
- Tarass terpaksa harus membunuh Andry anaknya yang telah berkhianat terhadap bangsa dan agamanya (TB, 1986: 104-105).

- Pertempuran yang terjadi antara orang-orang Kozak dengan tentara Polandia (TB, 1986: 55).
- Peristiwa pengkhianatan yang dilakukan oleh Andry (TB, 1986: 76).
- Dibunuhnya Andry oleh Tarass Boulba karena pengkhianatan yang dilakukannya (TB, 1986: 105).
- Ditangkapnya Ostap oleh tentara Polandia (TB, 1986: 106).
- Terlukanya Tarass dalam pertempuran (TB, 1986: 106).
- Ostap dihukum mati oleh pasukan kerajaan Polandia (TB, 1986: 122).

(5) Tahap Penyelesaian:

- Tarass ditangkap dan dijatuhi hukuman mati oleh pasukan kerajaan Polandia (TB, 1986: 128).
- Pasukan di bawah pimpinan Tarass berhasil menyelamatkan diri dari kejaran pasukan tentara Polandia meskipun Tarass sendiri tertangkap dan dijatuhi hukuman mati (TB, 1986: 128).

d) Analisis Kemampuan Penokohan

Nilai rata-rata penokohan yang diperoleh oleh siswa pada pretes adalah 5, 7. Adapun pada postes nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 7, 6. Pemahaman siswa atas penokohan novel terjemahan cukup baik. Dalam tanya jawab secara lisan di dalam kelas, para siswa mampu mendeskripsikan dan menganalisis para tokoh dalam novel terjemahan TB.

Berikut ini adalah hasil kemampuan apresiasi para siswa atas kemampuan.pemahaman penokohan.

(1) Penokohan Tarass Boulba:

- Memiliki ketahanan fisik yang kuat walaupun usianya sudah tua (TB, 1986: 14).

- Tahan payah dan berani menghadapi bahaya (TB, 1986: 14).
- Tarass merupakan seorang Kozak tua (TB, 1986: 7).
- Memiliki sifat yang keras (TB, 1986: 12).
- Memiliki sifat yang adil, kasar, dan jujur serta menyukai pola hidup yang sederhana (TB, 1986: 14-15).
- Memiliki ketaatan terhadap agamanya yaitu Kristen Ortodoks (TB, 1986: 11).
- Memiliki jiwa dan semangat suka berperang (TB, 1986: 13/38).
- Tidak suka menyiksa dan menganiaya orang yang lemah (TB, 1986:51).
- Tarass Boulba seorang Kozak yang kejam dan sadis (TB, 1986: 56).
- Tarass Boulba seorang ayah yang kejam yang telah membunuh anaknya sendiri (TB, 1986: 105).
- Tarass Boulba seorang ayah yang sangat sayang pada anaknya (TB, 1986: 120-123)

(2) Penokohan Ostap:

- Seorang pemuda yang gagah (TB, 1986: 1).
- Seorang pemuda berusia 22 tahun (TB, 1986: 57).
- Mempunyai ketetapan hati dalam menghadapi masalah (TB, 1986: 57).
- Mempunyai ketenangan dan rasa percaya diri yang besar (TB, 1986: 57).
- Ostap merupakan seorang kawan yang baik hati dan setia (TB, 1986: 22-23).
- Ostap sangat suka akan minum minuman keras (TB, 1986: 22).
- Menyukai kehidupan peperangan (TB, 1986: 57).
- Memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat dalam memimpin pasukan (TB, 1986: 57).
- Seorang pemuda bangsa Kozak yang kejam (TB, 1986: 56).

- Ostap seorang pemuda yang gagah berani dan tahan dalam menghadapi siksaan (TB, 1986: 122).

(3) Penokohan Andry:

- Seorang pemuda yang gagah (TB, 1986: 18).
- Memiliki roman muka yang lembut dan tenang (TB, 1986: 19).
- Seorang pemuda yang baru berusia 18 tahun (TB, 1986: 23).
- Memiliki hasrat yang kuat untuk mempunyai hubungan dengan seorang wanita (TB, 1986: 23).
- Seorang pemuda yang gagah, tangkas, dan juga bersemanagat (TB, 1986: 105).
- Andry lebih berperasaan dan suka berterus terang daripada Ostap (TB, 1986: 23).
- Tabah dalam mengerjakan suatu pekerjaan (TB, 1986: 23).
- Mempunyai banyak inisiatif (TB, 1986: 23).
- Jiwanya labil dan mudah terpengaruh (TB, 1986: 23).
- Pemuda Kozak yang kejam (TB, 1986: 56).
- Seorang pengkhianat yang rela menukar agama dan bangsanya demi seorang wanita (TB, 1986: 76-77).
- Seorang pengkhianat yang mati bagaikan anjing (TB, 1986: 105).
- Tidak berfikir panjang ketika melakukan suatu tindakan (TB, 1986: 24).

(4) Penokohan Si Yahudi Yankel:

- Seorang penjilat (TB, 1986: 50-51).
- Tidak mempunyai keberanian dan pengecut (TB, 1986: 51).

- Orang yang sangat tamak akan harta sampai tidak memperdulikan nyawa sendiri (TB, 1986: 54).
- Orang yang sangat cinta pada harta sampai tidak memperdulikan nyawa sendiri (TB, 1986: 81).
- Seorang rentenir yang mencekik hidup orang lain (TB, 1986: 110-111).
- Orang yang sangat pelit dan bakhil termasuk untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri (TB, 1986: 110).
- Tidak mau membantu orang lain kecuali mendapatkan bayaran (TB, 1986: 112).
- Orang yang licik dan ahli dalam menyamar (TB, 1986: 112).

(5) Penokohan Si Gadis Polandia:

- Seorang gadis yang setia (TB, 1986: 25).
- Tidak pernah berfikir panjang ketika melakukan sesuatu (TB, 1986: 25).
- Sering terburu nafsu dalam melakukan suatu pekerjaan (TB, 1986: 25).
- Memiliki wajah yang cantik dan menarik (TB, 1986: 25).
- Usianya masih muda (TB, 1986: 24).
- Mempunyai ketetapan pendirian (TB, 1986: 73).

e) Analisis Kemampuan Kosakata

Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa dalam kemampuan pemahaman kosakata cukup baik. Ini terlihat dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh oleh para siswa pada pretes yaitu 6, 4. Pada postes nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan menjadi 7, 3. Para siswa umumnya tidak mengalami kesukaran yang berarti dalam memahami kosakata yang terdapat dalam novel terjemahan TB. Tapi ada beberapa kosakata yang cukup membingungkan mereka terutama kosakata dari bahasa Rusia.

Sedangkan kosakata Indonesia yang menjadi hambatan bagi mereka adalah kosakata tidak baku yang jarang mereka temui bahkan tidak terdapat dalam KBBI.

2) Analisis Kemampuan Apresiasi Novel Terjemahan Siswa di Kelas Kontrol

Di bawah ini hasil analisis data-data yang diperoleh perbandingan nilai kemampuan apresiasi siswa pada pretes dan postes di kelas kontrol.

a) Analisis Kemampuan Tema

Pada pretes nilai rata-rata kemampuan pemahaman tema yang diperoleh oleh siswa adalah 5,3. Adapun pada postes nilai rata-rata kemampuan pemahaman tema mengalami peningkatan. Namun peningkatan kemampuan pemahaman ini tidak signifikan. Peningkatan nilai rata-rata ini dari 5,3 menjadi 5,4.

Berikut ini adalah hasil apresiasi tema para siswa yang cukup beragam dan bervariasi dengan hasil sebagai berikut.

- Kepahlawanan Tarass Boulba yang ingin membebaskan negerinya dari penjajahan bangsa Polandia. Ia memimpin rakyatnya dengan penuh keberanian, tekad yang kuat dan pengorbanan yang luar biasa (TB, 1986: 5).
- Perjuangan bangsa Kozak dalam mempertahankan diri setelah negerinya hancur akibat serangan-serangan dari bangsa Monggol (TB, 1986: 13).
- Rasa cinta tanah air Tarass Boulba (TB, 1986: 99).
- Perlawanan Tarass Boulba terhadap pemerintah kerajaan Polandia yang menjajah negerinya (TB, 1986: 124).
- Pengkhianatan yang dilakukan oleh Andry (TB, 1986: 76).
- Besarnya pengorbanan Tarass Boulba demi negerinya termasuk dengan membunuh anaknya sendiri Andry yang sangat dicintainya (TB, 1986: 105).
- Perlawanan yang dilakukan oleh Tarass Boulba terhadap pemerintah kerajaan Polandia (TB, 1986: 125).

b) Analisis Kemampuan Latar

Nilai rata-rata pemahaman latar yang diperoleh oleh siswa pada pretes adalah 5,7 . Adapun pada postes nilai rata-rata yang diperoleh oleh para siswa adalah 5, 9. Pada postes ada peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa walaupun tidak terlalu signifikan.

Berikut ini adalah hasil apresiasi para siswa mengenai pemahaman latar dalam cerita TB.

- Sekolah seminari di kota Kiew tempat Ostap dan Andry belajar merupakan salah satu latar dalam cerita ini (TB, 1986: 7/62).
- Setch merupakan tempat berkumpulnya orang-orang Zaporog yang berada di sungai Dnyepyr (TB, 1986: 11).
- Daerah Rusia Selatan pada abad ke-16 yang hancur akibat serangan orang-orang Monggol (TB, 1986: 12-13).
- Daerah tempat tinggal orang-orang Kozak adalah desa-desa yang diperkuat dan dipagar sekelilingnya (TB, 1986: 13).
- Daerah Ukraina sampai laut Hitam di Rusia Selatan merupakan gurun yang menghitam dan daerah yang belum terjamah (TB, 1986: 26).
- Salah satu latar dalam cerita ini adalah daerah Tenggara Polan yang diserang oleh orang-orang Kozak (TB, 1986: 55).
- Salah satu latar dalam cerita ini adalah kota benteng di Polandia yang diserbu oleh orang-orang Kozak yang menjadi awal pertemuan Andry dengan Si Gadis Polandia yang dicintainya (TB, 1986: 64-73).
- Laut Hitam merupakan salah satu latar dalam cerita TB (TB, 1986: 110).
- Ukraina merupakan latar utama dalam cerita ini (TB, 1986: 76).



- Sungai Dynestr merupakan tempat di mana Tarass Boulba dihukum bala sampai mati oleh pasukan kerajaan Polandia (TB, 1986: 128).

c) Analisis Kemampuan Alur

Untuk kemampuan pemahaman alur pada pretes nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa adalah 5,6. Pada postes ada penurunan nilai yang diperoleh oleh para siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa untuk kemampuan pemahaman alur turun menjadi 5,5. Penurunan perolehan nilai rata-rata ini cukup mengejutkan, karena para siswa sudah menadapatkan pemahaman dari guru tentang proses apresiasi karya sastra novel.

Berikut ini adalah hasil pendapat para siswa mengenai pemahaman dan apresiasi alur.

(1) Tahap Pengenalan:

- Pengenalan dimulai ketika Ostap dan Andry pulang dari sekolah seminari di Kiew (TB, 1986: 7).
- Tahap pengenalan terjadi ketika pengarang menerangkan mengenai keadaan dan situasi dalam rumah Tarass yang menggambarkan keadaan dan kondisi kehidupan bangsa Kozak waktu itu (TB, 1986: 10).
- Tahap pengenalan dimulai ketika pengarang menjelaskan keadaan Ostap dan Andry yang baru saja menamatkan sekolah (TB, 1986: 10).
- Tahap pengenalan dimulai ketika pengarang menceritakan mengenai keadaan daerah Rusia Selatan pada abad ke-16 yang hancur akibat serangan bangsa Monggol (TB, 1986: 12).

(2) Tahap Konflik:

- Tahap konflik dimulai ketika Tarass menghasut ketua setch untuk berperang (TB, 1986: 38).

- Tahap konflik dimulai ketika datang berita mengenai penghinaan yang dialami oleh para pendeta Kristen Ortodoks oleh para pendeta Kristen Katolik dan juga orang-orang Yahudi (TB, 1996: 48).
- Tahap konflik dimulai ketika orang-orang Kozak mulai membantai orang-orang Yahudi yang tinggal di sekitar setch (TB, 1086: 50).
- Tahap konflik dimulai ketika orang-orang Kozak mulai menyerang daerah tenggara Polan (TB, 1986: 55).
- Tahap konflik dimulai ketika orang-orang Kozak mulai melakukan kekejaman terhadap para penduduk Polan (TB, 1986: 56).

(3) Tahap Komplikasi:

- Tahap komplikasi ditunjukkan ketika Andry bertemu kembali dengan Si Gadis Polan yang sangat dicintainya. Pertemuan ini telah menyebabkan Andry berkhianat terhadap bangsa, agama, ayah dan juga saudara-saudaranya (TB, 1986: 76-77).
- Pengkhianatan yang dilakukan Andry (TB, 1986: 84).
- Datang berita mengenai penghinaan yang dialami oleh para pendeta Kristen Ortodoks oleh para pendeta Kristen Katolik dan juga orang-orang Yahudi (TB, 1996: 48).
- Tarass menghasut ketua setch untuk berperang (TB, 1986: 38).
- Tahap komplikasi dimulai ketika ketua setch dipecat sehingga diadakan pemilihan ketua setch yang baru (TB, 1986: 40).
- Tahap komplikasi dimulai ketika ketua setch yang baru dipaksa untuk berperang tanpa adanya alasan yang pasti (TB, 1986: 44-45).

- Tahap komplikasi ditunjukkan ketika orang-orang Kozak mulai menyerang daerah tenggara Polan (TB, 1986: 55).
- Tahap komplikasi dimulai ketika orang-orang Kozak mulai melakukan kekejaman terhadap para penduduk Polan (TB, 1986: 56).

(4) Tahap Klimaks:

- Tarass membunuh Andry anaknya yang telah berkhianat terhadap bangsa dan agamanya (TB, 1986: 104-105).
- Pertempuran antara orang-orang Kozak dengan tentara Polandia (TB, 1986: 55).
- Pengkhianatan yang dilakukan oleh Andry (TB, 1986: 76).
- Dibunuhnya Andry oleh Tarass Boulba (TB, 1986: 105).
- Tentara Polandia menangkap Ostap (TB, 1986: 106).
- Dihukum matinya Ostap oleh pasukan kerajaan Polandia (TB, 1986: 122).

(5) Tahap Penyelesaian:

- Tarass memimpin pemberontakan melawan pasukan Polandia (1986: 125).
- Tarass ditangkap dan dijatuhi hukuman mati oleh pasukan kerajaan Polandia (TB, 1986: 128).

d) Analisis Kemampuan Penokohan

Nilai rata-rata yang diperoleh para siswa untuk kemampuan pemahaman penokohan novel terjemahan TB adalah 5,6. Pada postes nilai rata-ratanya mengalami kenaikan menjadi 5,8. Kenaikan nilai rata-rata ini tidak terlalu signifikan, tapi setidaknya menunjukkan adanya perubahan kemampuan para siswa setelah mengalami proses pembelajaran.

Berikut hasil apresiasi penokohan para siswa di kelas kontrol.

(1) Penokohan Tarass Boulba:

- Memiliki ketahanan fisik yang kuat walaupun usianya sudah tua (TB, 1986: 14).
- Tahan payah dan berani menghadapi bahaya (TB, 1986: 14).
- Memiliki sifat yang keras (TB, 1986: 12).
- Memiliki sifat yang adil, kasar, dan jujur serta menyukai pola hidup yang sederhana (TB, 1986: 14-15).
- Memiliki jiwa dan semangat suka berperang (TB, 1986: 13/38).
- Tidak suka menyiksa dan menganiaya orang yang lemah (TB, 1986:51).
- Tarass Boulba kejam karena telah membunuh anaknya sendiri (TB, 1986: 105).
- Tarass Boulba sangat sayang pada anaknya (TB, 1986: 120-123).

(2) Penokohan Ostap:

- Seorang pemuda yang gagah (TB, 1986: 1).
- Usia Ostap adalah 22 tahun (TB, 1986: 57).
- Mempunyai ketetapan hati dalam menghadapi masalah (TB, 1986: 57).
- Mempunyai ketenangan dan rasa percaya diri yang besar (TB, 1986: 57).
- Ostap merupakan seorang kawan yang baik hati dan setia (TB, 1986: 22-23).
- Memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat dalam memimpin pasukan (TB, 1986: 57).
- Ostap seorang pemuda yang gagah berani dan tahan dalam menghadapi siksaan (TB, 1986: 122).

(3) Penokohan Andry:

- Seorang pemuda yang gagah (TB, 1986: 18).

- Roman mukanya lembut dan tenang (TB, 1986: 19).
- Usianya baru 18 tahun (TB, 1986: 23).
- Telah memiliki hasrat kepada seorang wanita (TB, 1986: 23).
- Pemuda yang gagah, tangkas, dan juga bersemangat (TB, 1986: 105).
- Lebih berperasaan dan suka berterus terang daripada Ostap kakaknya (TB, 1986: 23).
- Mempunyai ketabahan dalam mengerjakan suatu pekerjaan (TB, 1986: 23).
- Lebih mempunyai banyak inisiatif daripada Ostap (TB, 1986: 23).
- Mudah terpengaruh (TB, 1986: 23).
- Seorang pengkhianat (TB, 1986: 76-77).
- Tidak berfikir panjang ketika melakukan suatu tindakan (TB, 1986: 24).

(4) Penokohan Si Yahudi Yankel:

- Seorang penjilat yang licik (TB, 1986: 50-51).
- Seorang yang tidak mempunyai keberanian dan pengecut (TB, 1986: 51).
- Sangat tamak akan harta sampai tidak memperdulikan nyawa sendiri (TB, 1986: 54).
- Seorang rentenir yang sangat jahat (TB, 1986: 110-111).
- Orang yang sangat pelit dan kikir (TB, 1986: 110).
- Mau membantu orang lain kalau mendapatkan bayaran (TB, 1986: 112).
- Orang yang sangat licik (TB, 1986: 112).

(5) Penokohan Si Gadis Polandia:

- Memiliki kesetiaan (TB, 1986: 25).
- Tidak pernah berfikir panjang ketika melakukan suatu pekerjaan (TB, 1986: 25).

- Mudah terburu nafsu dalam melakukan suatu pekerjaan (TB, 1986: 25).
- Wajahnya cantik dan menarik (TB, 1986: 25).
- Usianya masih muda (TB, 1986: 24).
- Mempunyai ketetapan pendirian (TB, 1986: 73).

e) Analisis Kemampuan Kosakata

Nilai rata-rata yang diperoleh oleh para siswa dalam kemampuan pemahaman kosakata pada pretes cukup bagus. Nilai rata-rata yang mereka dapatkan adalah 6,0. Adapun pada postes nilai rata-rata yang diperoleh oleh para siswa mengalami kenaikan walaupun tidak terlalu signifikan. Para siswa umumnya tidak terlalu mengalami kesulitan atas pemahaman kosakata yang terdapat dalam novel terjemahan TB. Hambatan yang mereka dapatkan dari pemahaman kosakata yang berasal dari bahasa Rusia. Selain itu ada juga hambatan atas pemahaman beberapa kosakata dari bahasa Indonesia, terutama kosakata yang tidak baku dan jarang mereka dengar dalam percakapan sehari-hari. Nilai rata-rata kosakata yang para siswa peroleh pada postes naik menjadi 6, 2.

2. Pembahasan Hasil Analisis Penelitian

a. Hasil Analisis

Di kelas eksperimen yang memakai metode Silent Way dalam proses belajar mengajarnya, para siswa cenderung aktif dalam berkomunikasi lisan di dalam kelas. Mereka saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman-temannya dalam upaya menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dalam proses belajar mengajar. Selain itu para siswa menjadi lebih berani dalam mengungkapkan pendapat dan gagasan mereka tentang materi atau tentang situasi yang terjadi. Keberanian ini timbul akibat tidak adanya hukuman yang diberikan oleh guru kepada siswa apabila mereka melakukan kesalahan dalam proses belajar mengajar.

Para siswa di kelas eksperimen bisa menikmati proses belajar mengajar di dalam kelas, karena mereka merasa dianggap sebagai orang dewasa yang punya dan dapat bertanggung jawab atas setiap proses pembelajaran yang mereka lakukan. Kebebasan ini mereka anggap sebagai sesuatu yang berharga yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam proses interaksi di dalam kelas.

Kondusifnya suasana dalam kelas, telah mampu menumbuhkan minat dan motivasi para siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Akibat dari minat dan motivasi yang mereka miliki dalam proses belajar mengajar dapat kita lihat pada sikap dan perilaku mereka di dalam kelas dengan ikut terlibat secara aktif dalam proses belajar serta meningkatnya hasil nilai yang mereka peroleh pada postes dibandingkan dengan nilai yang mereka peroleh pada pretes. Kenaikan nilai yang mereka peroleh pun bisa kita lihat cukup signifikan.

Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada para siswa, sebanyak 28 orang atau 76 % siswa mengatakan mereka menyukai proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel terjemahan. Hanya 5 orang yang mengatakan tidak suka atau 14 % dan sisanya 4 orang atau 10 % mengatakan ragu-ragu.

Di kelas kontrol besarnya peran guru dalam proses belajar mengajar telah ikut membatasi ruang gerak siswa. Para siswa cenderung menjadi pasif dan seandainya mereka mendapatkan masalah dalam proses belajar mengajar mereka akan langsung meminta solusi kepada guru tanpa berusaha terlebih dahulu untuk menyelesaikan sendiri dengan berdiskusi dengan teman-temannya. Hal ini telah menyebabkan para siswa cenderung kurang begitu aktif berkomunikasi lisan di dalam kelas.

Adanya respon secara langsung oleh guru atas setiap kesalahan yang dilakukan oleh siswa baik itu berupa teguran maupun hukuman telah menyebabkan para siswa cenderung lebih pasif dalam kelas. Keadaan ini telah menyebabkan para

siswa cenderung diam dalam posisi menunggu. Mereka hanya mau berkomentar serta berpendapat seandainya guru meminta.

Di dalam kelas siswa yang aktif hanya beberapa orang dan orangnya cenderung tidak berubah. Keadaan ini telah menyebabkan minat dan motivasi siswa untuk ikut terlibat dalam proses belajar mengajar menjadi menurun. Menurunnya minat dan motivasi belajar para siswa dapat kita lihat pada sikap dan perilaku mereka di dalam kelas yang cenderung acuh terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Selain itu kita bisa lihat bahwa pada postes nilai rata-rata yang siswa peroleh hanya mengalami sedikit kenaikan dari nilai pretes.

Pada angket yang telah diberikan kepada para siswa bisa kita lihat bahwa 13 orang atau 35 % siswa mengatakan tidak menyukai proses pembelajaran apresiasi karya sastra novel terjemahan yang terjadi dalam kelas, sedangkan 7 orang atau 19 % menyatakan ragu-ragu. Hanya 17 orang atau 46 % siswa yang mengatakakan menyukai proses belajar mengajar di kelas kontrol.

b. Pembahasan Hasil Analisis

Menurut Gattegno dalam Hamied (1987: 139) prinsip dasar dari metode *Silent Way* adalah penghargaan terhadap kapasitas siswa iuntuk bergumul dengan masalah bahasa dan mengingat serta mendapatkan informasi sendiri dengan bantuan minimal dari guru atau *throwing the learner on himself*. Adapun menurut Hamied sendiri (1987: 140) ada sesuatu yang lebih penting dari pada teknik, dan bahkan lebih penting daripada hasil belajar bahasa yaitu proses perubahan yang terjadi pada individu.

Diane-Larsen Freeman mengatakan dengan penggunaan metode *Silent Way* diharapkan para siswa dapat menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan diri mereka, yaitu untuk mengeskpresikan pikiran mereka, pandangan mereka serta perasaan mereka. Untuk melakukan hal ini, mereka perlu

mengembangkan kebebasan diri tanpa harus dipengaruhi oleh guru. Para siswa menjadi mandiri dengan mengacu pada diri mereka sendiri. Para guru hanya diharapkan memberikan sesuatu yang benar-benar dibutuhkan oleh para siswa untuk memajukan kemampuan belajar mereka.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa tujuan serta manfaat penggunaan metode *Silent Way* yang telah tercapai di kelas eksperimen. Kapasitas siswa untuk bergumul sendiri dalam mencari informasi dengan bantuan minimal dari guru sebagian besar telah tercapai. Di kelas eksperimen para siswa saling berdiskusi dengan teman-temannya untuk mendapatkan informasi serta mencari solusi tanpa harus selalu bertanya dan meminta bantuan dari guru. Selain itu terjadinya perubahan pada sikap dan perilaku siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Di dalam kelas komunikasi lisan para siswa cenderung menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar karena situasi telah memungkinkan keadaan tersebut. Situasi belajar mengajar yang kondusif di dalam kelas telah menumbuhkan minat dan motivasi mereka untuk belajar. Ini sesuai dengan pendapat Hamied bahwa dalam proses belajar yang penting itu terjadinya perubahan pada diri individu tersebut.

Selain itu para siswa mendapatkan kebebasan mereka untuk mengungkapkan semua pendapat tanpa merasa takut atau tertekan. Mereka menjadi lebih mandiri di dalam kelas karena mereka dituntut untuk mampu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dengan bantuan yang minimal dari guru. Ini sesuai dengan tujuan dari pemakaian metode *Silent Way* yang mengacu pada pendapat Gattegno dalam Diane-Larsen Freeman dan Hamied.



